

**UPAYA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS IV
MADRASAH IBTIDA'YAH NURUSSALAM WONOASRI
TEMPUREJO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/ 2024**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Siti Imro'atus Sholekhah
Nim: T20174047

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**UPAYA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS IV
MADRASAH IBTIDA'YAH NURUSSALAM WONOASRI
TEMPUREJO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/ 2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Siti Imro'atus Sholekhah
Nim: T20174047

Disetujui Pembimbing


Dr. Nino Indrianto, M.Pd
NIP. 198606172015031006

UPAYA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS IV
MADRASAH IBTIDA'YAH NURUSSALAM WONOASRI
TEMPUREJO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/ 2024

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

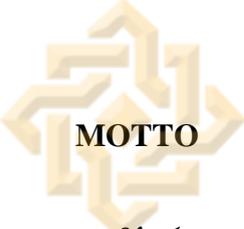
Anggota:

1. Dr. Hartono, M.Pd.
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.

()
()



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005



MOTTO

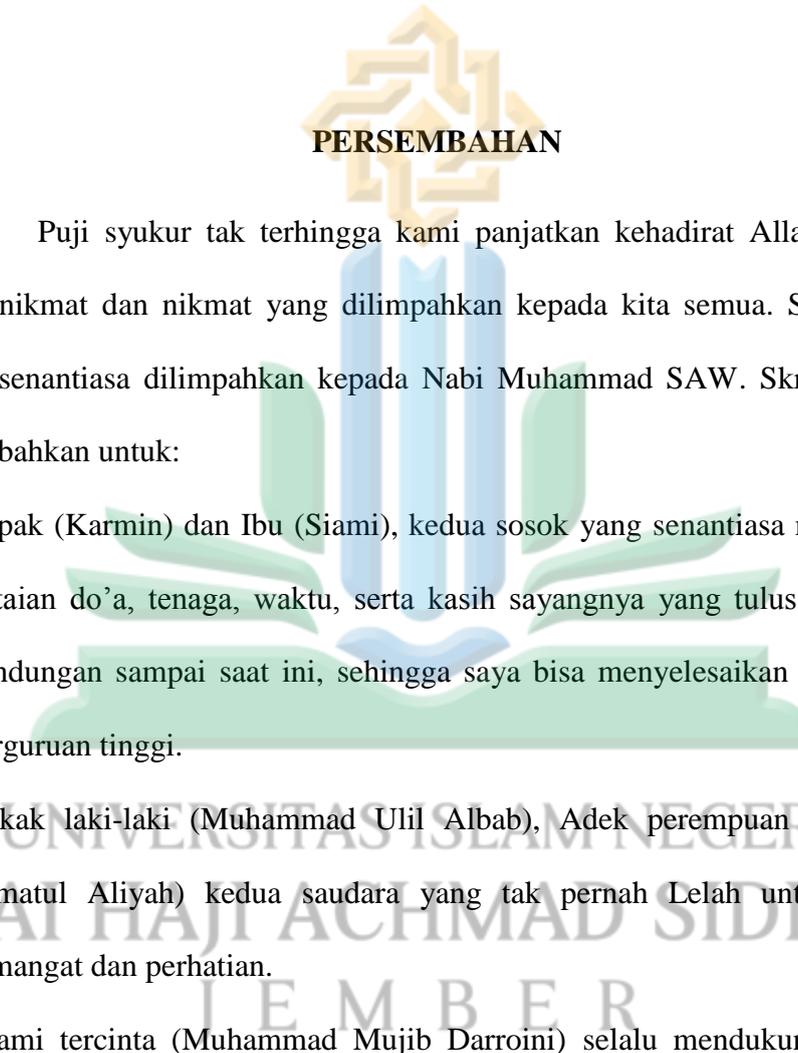
أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : (1). "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan," (2). "Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah." (3). "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia," (4). "Yang mengajar (manusia) dengan pena" (5). "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq; 1-5)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

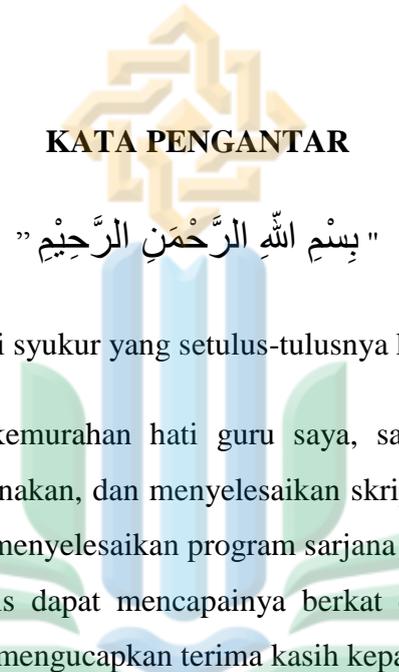
*Kementrian Agama RI, *Al-Alaq* ayat 1- 5 Al-Qur'an dan Terjemahan, 30:1-5



PERSEMBAHAN

Puji syukur tak terhingga kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan nikmat yang dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan Salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak (Karmin) dan Ibu (Siami), kedua sosok yang senantiasa mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, serta kasih sayangnya yang tulus sejak dalam kandungan sampai saat ini, sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai perguruan tinggi.
2. Kakak laki-laki (Muhammad Ulil Albab), Adek perempuan (Siti Dhawi Himatul Aliyah) kedua saudara yang tak pernah Lelah untuk memberi semangat dan perhatian.
3. Suami tercinta (Muhammad Mujib Darroini) selalu mendukung saya agar saya dapat terus berkarya dengan penuh semangat.
4. Anak ku (Nur Pahing) yang pernah menemani bunda walau hanya sebentar, terima kasih sudah menjadi penyemangat untuk bunda. Bunda persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk mu.



KATA PENGANTAR

" بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ "

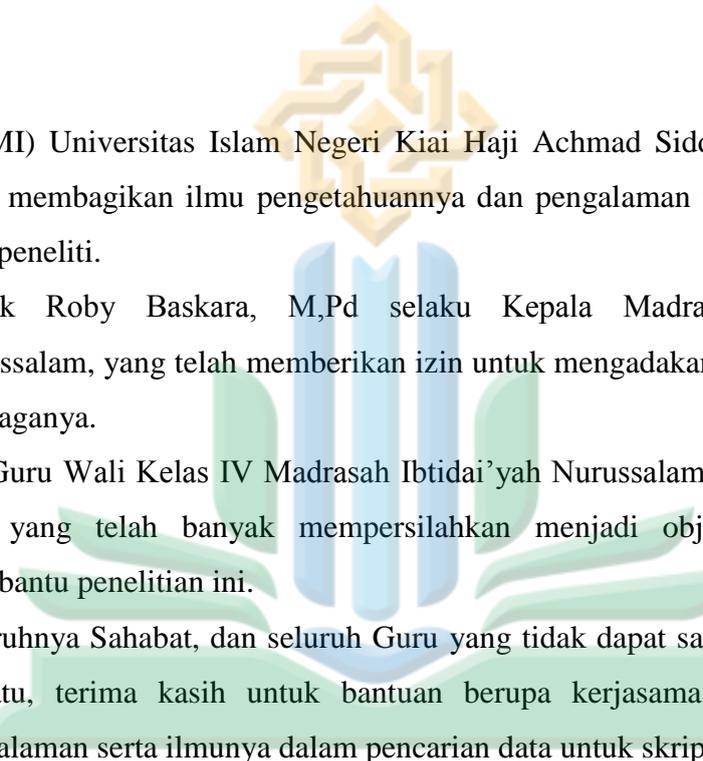
Penulis mengucapkan puji syukur yang setulus-tulusnya kepada Allah SWT.

Berkat kebaikan dan kemurahan hati guru saya, saya dapat dengan lancar merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan skripsi saya yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana saya.

Keberhasilan ini penulis dapat mencapainya berkat dukungan banyak pihak.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas selama saya menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kemudahan dari awal sampai akhir penelitian ini selesai.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Koordinator Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan ilmu dan dorongan kepada peneliti, agar terselesaikan skripsidengan baik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah



(PGMI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membagikan ilmu pengetahuannya dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.

8. Bapak Roby Baskara, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidai'yah Nurussalam, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian pada lembaganya.
9. Ibu Guru Wali Kelas IV Madrasah Ibtidai'yah Nurussalam, Ibu Elma Laila Sari yang telah banyak mempersilahkan menjadi objek dan banyak membantu penelitian ini.
10. Seluruhnya Sahabat, dan seluruh Guru yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk bantuan berupa kerjasama, informasi dan pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data untuk skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah

SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 20 Mei 2024

Penulis,

SITI IMRO'ATUS SHOLEKHAH

NIM : T20174047

ABSTRAK

Siti Imro'atus Sholehah: “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember*”

Kata kunci : Upaya guru, Minat baca MI Nurussalam Wonoasri

Dalam Belajar mengajar guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses Pendidikan secara keseluruhan di Lembaga formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal baik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha dan ikhtiar. Membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Dengan demikian, membaca menjadi unsur yang penting bagi perkembangan pengetahuan manusia, yang baik ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Oleh karena itu, sebagai guru harus bisa mengupayakan agar minat baca peserta didik pada buku bisa tinggi. Upaya tersebut dilakukan agar generasi muda penerus bangsa ini bisa memiliki ilmu yang berguna bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Minat baca menurut Rahim dalam artikelnya merupakan membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang yang membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember ? 2) Apa faktor pendukung dan factor penghambat upaya guru dalam mmeningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember ? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan factor penghambat upaya guru dalam mmeningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember.

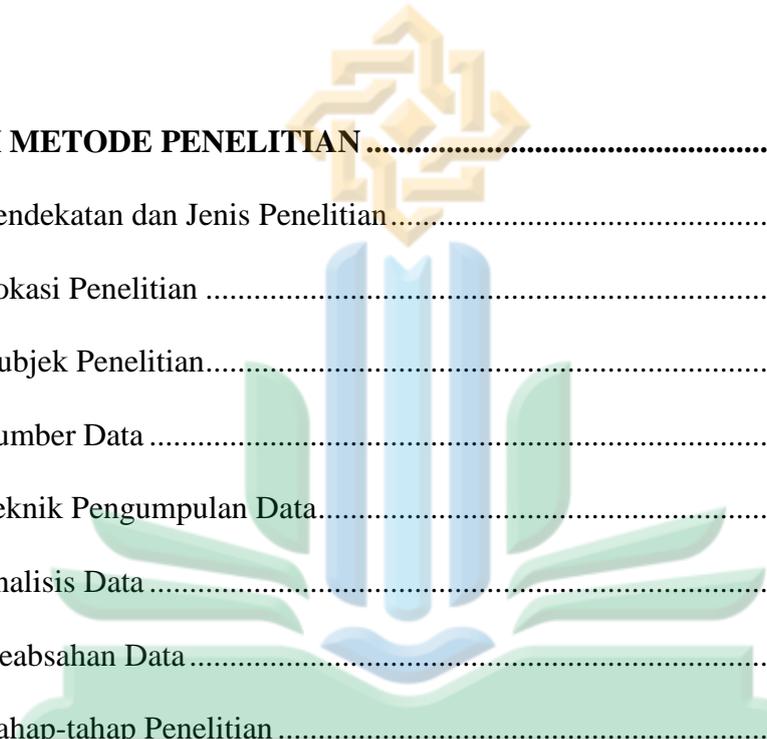
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Meliputi 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Metode validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam tergambar dalam beberapa kegiatan aktif siswa, diantaranya membaca bersama di kelas atau dimadrasah, adanya program kegiatan literasi madrasah, adanya *reward* atau hadiah, siswa aktif menulis dan membaca bacaan dari media sosial. 2) Faktor pendukung adalah kegiatan yang menunjang terlaksananya kegiatan membaca, antara lain: (a) lingkungan madrasah, berupa adanya buku buku yang beraneka ragam. (b) adanya *reward* dan hadiah. (c) minat membaca siswa; Faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa, berupa faktor internal dan faktor eksternal, yang internal berupa dari motivasi peserta didik yang masih rendah, kurangnya minat membaca buku, antara lain faktor eksternal yaitu, sarana prasarana yang masih belum lengkap, derasnya arus teknologi seperti *handphone*, dan kurangnya dorongan orag tua saat pemanfaatan waku kosong, sehingga mejadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa.

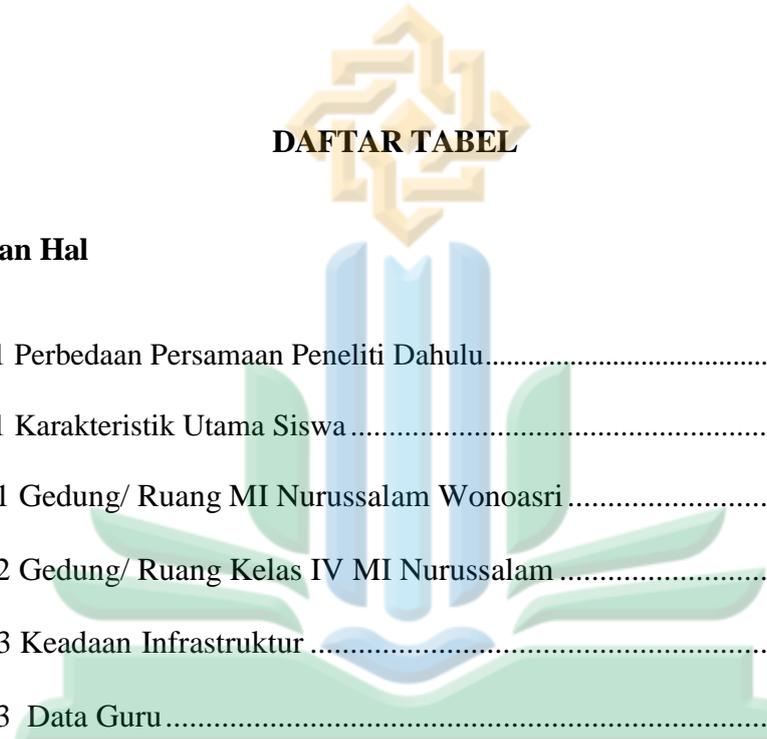


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	18



BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data	46
G. Keabsahan Data	53
H. Tahap-tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89



DAFTAR TABEL

No.Uraian Hal

Tabel 1.1 Perbedaan Persamaan Peneliti Dahulu.....	15
Tabel 2.1 Karakteristik Utama Siswa	39
Tabel 4.1 Gedung/ Ruang MI Nurussalam Wonoasri.....	59
Tabel 4.2 Gedung/ Ruang Kelas IV MI Nurussalam	59
Tabel 4.3 Keadaan Infrastruktur	60
Tabel 4.3 Data Guru	61
Tabel 4.5 Data Nama-nama Guru.....	62
Tabel 4.6 Hasil Temuan	78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

No.Uraian Hal

Gambar 3.1, Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles, Huberman & Saldana 2014.	47
Gambar 4.1 Gambar Denah Kelas IV MI Nurussalam	60
Gambar 4.2 Aktivitas KBM baca Siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam	63
Gambar 4.3 siswa membaca saat aktivias pojok baca dikelas	65
Gambar 4.4 Guru melaksanakan pembelajaran aktif dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa.....	67
Gambar 4.5 Aktivitas Guru dengan siswa kelas IV MI Nurussalam	70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹ Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalam retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis).²

Kehidupan modern yang ditandai dengan pesatnya laju informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi menuntut setiap orang memiliki kecepatan dan ketepatan yang tinggi. Kecepatan dan ketepatan dalam menafsirkan dan menyerap informasi baik secara lisan maupun tulisan. Penafsiran dan penyerapan informasi tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca, selanjutnya agar mudah mengingatnya melalui cara menulis.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam ayat 1- 5 Surat Al-Alaq³,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

¹ Crawley dan Mountain Dalam Rahim, 2007

² Dalman. Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali Pers. (2019). h. 75

³ Al-Qur'an Terjemah, Mushaf Aisyah, PT.Jabal Roudhotul Jannah, Bandung, 2010

Artinya : (1). "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan," (2). "Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah." (3). "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia," (4). "Yang mengajar (manusia) dengan pena" (5). "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq; 1-5)

Mengingat ayat 1 dalam surat *Al-Iqra* (bacalah) yang memiliki arti ajakan kepada seluruh umat manusia, dan ayat 4 berikutnya berbunyi, "Dia yang mengajar manusia melalui Kalam" artinya (pena/tulis). Membaca merupakan media yang penting bagi manusia dan kedua media ini memperluas pengetahuan kita. membaca mendatangkan kecerdasan semakin meningkat, untuk memperdala pengetahuan dalam diri seseorang. Sebaliknya dengan semakin jarang membaca maka pengetahuan akan semakin terbatas.⁴

Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya. Bagi sebagian orang kegiatan membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Maka daripada itu, anak harus belajar membaca dengan benar. Membaca dengan benar perlu menguasai teknik belajar membaca, yaitu dengan sikap duduk yang benar, dan letak buku bacaan yang lurus dengan pinggir meja, serta dengan jarak mata dan buku yang sesuai antara 25-30 cm.

Permulaan perlu diajarkan di lingkungan sekolah mulai kelas I Sekolah Dasar, kegiatan membaca merupakan bentuk manifestasi kemampuan

⁴ Ilham Nur Triatma "Minat Baca Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta". E-Jurnalprodi Teknologi Pendidikan{ Vol. No.6 2016.167

berbahasa yang dikuasai setelah kemampuan menyimak dan berbicara. Dibandingkan dengan kedua kegiatan tersebut, keterampilan membaca jauh lebih sulit menguasainya. Pengajaran membaca diberikan dengan sederhana mulai kelas I Sekolah Dasar. Pengajaran ini dikenal dengan Membaca Menulis Permulaan dengan “Tujuan memperkenalkan cara membaca dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana”.

Kemampuan membaca siswa yang diperoleh pada tahap membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan lanjut di kelas yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya. Pada tahapan ini siswa harus benar-benar mendapat perhatian guru, jika dasar itu tidak kuat maka pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk mempelajari bidang lainnya.

Pada awal memasuki dunia sekolah, tepatnya di masa siswa kelas 1 lebih menekankan pada pembelajaran mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis, karna secara umum pada siswa kelas 1 masih dalam taraf “*melek huruf*”, secara sederhana diartikan sebagai kemampuan mengenali lambing-lambang Bahasa tulis dan membunyikan atau melafalkan dengan benar.⁵

Keluhan tentang kekurangterampilan siswa dalam membaca permulaan di sekolah dasar pada kelas I masih sering dirasakan, dalam kenyataan masih ada keluhan guru di sekolah dasar mengenai membaca, karena masih ada siswa kelas II, III, dan IV yang belum bisa membaca dengan baik. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut belum bisa membaca antara lain:

⁵ Yeti Mulyati Dan Isah Cahyani, Keterampilan Bahasa Indonesia SD(Tanggerang, Universitas Terbuka, 2015), 4.5

lingkungan keluarga yang tidak kondusif, motivasi siswa dalam membaca permulaan masih rendah, serta penerapan metode dan strategi pengajaran membaca permulaan yang kurang tepat.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa Madrasah Ibtida'iyah dapat diajarkan dengan baik serta diperoleh hasil yang maksimal, maka guru memerlukan suatu strategi yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar. Hal ini senada pendapat Nana Sudjana yang mengungkapkan “bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang dikehendaki dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memilih strategi yang disesuaikan dengan kondisi siswa kelas ”

Seperti yang diamanatkan dalam UU No 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik” (Pasal1). Ditegaskan pula bahwa guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Pasal 4).

Faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah guru. Maka seorang guru harus memahami kurikulum secara komprehensif mulai dari konsep teori sampai dengan implementasinya di dalam kelas. Namun dalam pelaksanaan di lapangan tidak jarang ditemukan masalah- masalah, dan kegagalan dalam pembelajaran. Pembelajaran kurang berhasil dengan ditandai prestasi atau nilai yang diperoleh siswa yang memuaskan. Hal ini bila dikaitkan dengan kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan standar kompetensi di kelas I Madrasah Ibtida'iyah masih rendah. Hal ini juga terjadi di

Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri Tempurejo kemampuan membaca masih rendah.

Salah satu cara untuk mengatasi hal itu, peneliti melakukan dengan penelitian kualitatif, Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Nazir mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk peneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa.⁶

Penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan upaya guru meningkatkan minat baca siswa siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri Jember Tahun 2024". Maka, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik terutama dilingkungan madrasah yang berada di pedesaan, dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baca tulis siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang penelitian. Terdapat dalam pedoman penulisan makalah akademik.

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember ?

⁶ Andi Prastowo, 2012:186)

2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang di alami dalam upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan arah yang harus diikuti ketika melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan yang ingin saya capai adalah:

1. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami dalam upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kegiatan pembelajaran khususnya, upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri Tempurejo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Para peneliti ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan penulisan ilmiah sebagai landasan penelitian selanjutnya.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan kita memberikan pembelajaran yang berkualitas sebagai prasyarat untuk langsung terjun ke dunia pendidikan sebagai calon guru.
- b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember
- 1) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam Siqqid Jember.
 - 2) Digunakan sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan Pendidikan karakter melalui pembiasaan muhadatsah

berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

E. Definisi Istilah

1. Upaya guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan upaya adalah usaha dan ikhtiar. Jadi, upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Sehingga upaya guru kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo, diantaranya adanya program literasi membaca pada hari sabtu, adanya hadiah/ *reward* siswa paling aktif membaca, serta menulis dan membaca bacaan yang telah didapat dari media sosial seperti koran, majalah, dan dari media handphone.

2. Minat Baca siswa

Minat menurut KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu kaingin. Pada

dasarnya setiap orang akan lebih senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya (yang disukai) dari pada melakukan sesuatu yang kurang disukai.

Minat dalam kajian penelitian ini dapat ditumbuhkan melalui upaya Guru kelas dalam mengatur pembelajaran dikelas dan adanya program membaca oleh madrasah yaitu berupa, upaya guru dalam memaksimalkan aktivitas membaca dari media sosial, membaca dengan program literasi diluar ruangan dan adanya hadiah kepada siswa akif.

membaca merupakan kegiatan seseorang dalam mengambil informasi atau pesan yang terdapat pada suatu bacaan. Membaca merupakan bentuk pelafalan dari suatu lambang, simbol, atau pola sehingga dapat diambil makna dari bentuk atau pola tersebut. Segala bentuk bahan bacaan yang baik akan memberikan pengetahuan bagi pembaca. Siswa pada kelas IV, V dan Kelas VI MI Nurussalam dalam program literasi madrasah sudah di ajarkan untuk membaca kondisi lingkungan dimana itu merupakan pembelajaran yang amat tinggi.

3. Meningkatkan minat baca Siswa

Meningkatnya minat baca adanya sebuah keinginan lebih meningkat untuk tercapainya sesuatu, begitu juga dengan meningkatnya minat baca siswa yang diartikan siswa mampu berkembang dalam keterampilan mengutarakan tulisan yang telah direkam oleh penglihatan, sehingga terbentuk ucapan.

Meningkatkan minat baca yang dimaksud judul penelitian adalah suatu upaya yang dilakukan Guru untuk membiasakan peserta didik membaca buku, berpikir, juga membaca lingkungan sekitar, bersikap dan bertindak sesuai tuntutan yang berlaku. Dengan melakukan aktivitas membaca, dimaksudkan agar dapat membangun hasil belajar yang maksimal, terutama dalam kemampuan minat baca siswa.

Berdasarkan dari definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan judul “Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtida’iyah (MI) Nurussalam Wonasri Tempurejo Jember” adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan Guru dan juga adanya program Madrasah dalam mengarahkan meningkatnya minat baca peserta didik untuk mendorong rasa ingin tahu terhadap suatu bacaan, dapat mengetahui informasi yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk menggambarkan secara umum tentang kerangka pemikiran dari tiap-tiap bab dari pembuatan skripsi. Penggunaan sistematika pembahasan juga dapat mempermudah pembaca untuk menelaah dan mempelajari isi dari penyusun skripsi. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

BAB satu, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB dua, pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat memuat tentang kajian teori.

BAB tiga, membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB empat, berisi tentang inti atau hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB lima, berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti pada bagian ini mencantumkan beberapa hasil peneliti terdahulu, yang berkaitan dengan judul penelitian untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut diantara penelitian terdahulu, yaitu ;

pertama, Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Sadli. 2019. dengan judul "Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar". Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan budaya literasi berdampak pada meningkatnya kegemaran, kecintaan, dan minat membaca pada siswa.⁷

persamaan dalam peneliti terdahulu yaitu, Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang meningkatkan minat baca. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian terdahulu membahas Fokus Pada pengembangan Budaya Literasi pada Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV MI Nurussalam.

⁷ Muhamad Sadli, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, (Vol. 6 No. 2 Desember, 2019), 151-152.

kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Dewi Ariyanti dengan judul “Upaya Guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.”, Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan menghasilkan data deskriptif. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa berhasil meningkat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengembangan kreativitas siswa pada belajar berbicara dan minat membaca. Peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, skripsi ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu, dalam penelitian terdahulu menggunakan fokus pada peningkatan membaca pada mata pelajaran PAI Al-Islam kelas VII, sedangkan penelitian ini menggunakan fokus siswa pada meningkatnya minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam.

Ketiga, penelitian skripsi yang ditulis oleh Jumeni dengan judul “Upaya meningkatkan minat baca Al-Qur’an sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan menghasilkan data deskriptif. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca Al-qur’an sesuai dengan hukum tajwid.

Peneliti terdahulu dengan peneliti yang skripsi ini sama- sama meneliti tentang meningkatnya minat baca siswa, dan dalam kajian metode penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu dalam kajian peningkatan baca fokus pada peningkatan membaca Al-qur'an sesuai dengan hukum tajwid, sedangkan penelitian ini menggunakan fokus siswa pada meningkatnya minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam, yang pada umumnya pada mata pelajaran umum.

Keempat, penelitian skripsi yang ditulis oleh Siti Khusnul Khotimah dengan judul “Upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan menghasilkan data deskriptif. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan membaca Al-qur'an, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang skripsi ini sama- sama meneliti tentang meningkatnya minat baca siswa, dan dalam kajian metode penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sedangkan penelitian ini menggunakan fokus pada meningkatnya minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam, yang pada umumnya pada mata pelajaran umum.

Kelima, penelitian skripsi yang ditulis oleh Erin Daryati dengan judul “Upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan jum’at baca kelas VII SMPN 2 babadan ponorogo”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan menghasilkan data deskriptif. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan jum’at baca.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang skripsi ini sama-sama meneliti tentang meningkatnya minat baca siswa, dan dalam kajian metode penelitian sama-sama menggunakan pendekatan dekskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu fokus pada peningkatan minat baca siswa melalui kegiatan jum’at baca, sedangkan penelitian ini menggunakan fokus pada meningkatnya minat baca siswa kelas IV dengan Upaya Guru dan adanya program Madrasah MI Nurussalam.

Siswa sebagai sumber daya manusia sangat dibutuhkan ide dan pendapatnya untuk membangun negeri ini. Kualitas SDM ini sangat terkait dengan minat membaca yang dimiliki siswa. Kebiasaan membaca tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar saja, tetapi juga dapat membentuk kepribadian individu dengan menghayati hasil bacaannya Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses terjadi minat membaca, lama membaca dan jenis bacaan dipilih, manfaat membaca dan cara siswa mengekspresikan minat membacanya. Metode penelitian yang digunakan adalah Observasi dan wawancara dengan melibatkan siswa kelas IV sebanyak 18 orang. Sebagian

besar partisipan mempunyai kebiasaan membaca yang lebih didominasi jenis bacaan nonfiksi dan fiksi. Kebiasaan bermain game online dan melihat TV mampu menghalangi minat membaca siswa.,⁸

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan antara
Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Sadli	2019	Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam upaya meningkatkan minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar 2013/2014	a. Penelitian terhadulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang meningkatkan minat baca. b. Penelitian terhadulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. penelitian terhadulu membahas Fokus Pada pengembangan Budaya Literasi pada Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV MI Nurussalam
2.	Dewi Ariyanti	2018	Upaya Guru Al-Islam dalam meningkatkan minat baca buku Al-Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik.	a. Penelitian terhadulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengembangan kreativitas	a. Penelitian terhadulu menggunakan focus pada peningkatan membaca pada mata pelajaran PAI Al-Islam kelas VII, sedangkan

⁸ PENZA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 2, Nomor 1, April 2020; 28-35
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

				<p>siswa pada belajar berbicara dan minat membaca</p> <p>b. Peneliti terdahulu dengan peneliti yang skripsi ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>penelitian ini menggunakan focus siswa pada meningkatnya minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam</p>
3.	Juweni	2018	<p>Upaya meningkat minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum Tajwid di SMP Negeri 8 parepare</p>	<p>a. Peneliti terdahulu dengan peneliti yang skripsi ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan fokus pada peningkatan membaca Al-qur'an sesuai dengan hukum tajwid, sedangkan penelitian ini menggunakan focus siswa pada meningkatnya minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam</p>
4.	Siti Khusnul Khotimah	2019	<p>Upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.</p>	<p>a. Peneliti terdahulu dengan peneliti yang skripsi ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan fokus pada peningkatan membaca Al-qur'an, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat Madrasah Aliyah Negeri, sedangkan</p>

					penelitian ini menggunakan fokus siswa pada meningkatnya minat baca siswa pada Buku-buku umum di kelas IV MI Nurussalam
5.	Erin Daryati	2018	Upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan jum'at baca kelas VII SMPN 2 babadan ponorogo	<p>a. Peneliti terdahulu dengan peneliti yang skripsi ini sama-sama menggunakan pendekatan dekskriptif dengan metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Pada peneliti terdahulu sama-sama dalam mengkaji minat baca siswa.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan fokus pada peningkatan minat baca melalui pembiasaan hari jum'at. tingkat sekolah SMPN 2 babadan, sedangkan penelitian ini menggunakan fokus siswa pada meningkatnya minat baca siswa pada Buku-buku umum di kelas IV dan dengan sesuia program madrasah MI Nurussalam.</p>

Kesimpulan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi guru dalam meningkatkan minat baca. Metode yang digunakan peneliti yaitu kualitatif, dengan konteks pembahasan yang berbeda, dan perbedaan lainnya yang terlihat, seperti tempat sekolah, jenjang kelas, dan tahun pelajaran.

Berdasarkan kajian sejenis tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mencari kelebihan dan keunikan tentang upaya guru juga keorisinilan data antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Sehingga, posisi penelitian yang akan dilakukan bukan plagiasi atau meniru dari penelitian yang sudah ada. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi tentang pembahasan teori, yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan tujuan.

1. Upaya guru

a. Pengertian Upaya Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan upaya adalah usaha dan ikhtiar.⁹ Jadi, dapat dipahami bahwasanya upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan.

Pendidik dalam islam ialah siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Jadi guru atau pendidik dalam islam adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab pada peserta didik.

⁹ Perpustakaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke. 9, Semarang: Widya Karya. 2011. h. 620.

Guru adalah seseorang yang diharapkan agar bisa merubah peserta didik menjadi seseorang yang lebih baik.

b. Bentuk-bentuk Upaya Guru kelas IV MI Nurussalam Wonoasri

Mengingat hal-hal yang dapat mempengaruhi minat baca ada bermacam-macam, maka sebagai guru dapat berupaya menumbuhkan minat baca pada peserta didik. Cara yang bisa dilakukan guru kelas IV MI Nurussalam ialah menyediakan waktu khusus (tertentu) untuk membaca dengan senang hati tanpa paksaan dan dilanjutkan pada hari sabtu yaitu kegiatan literasi madrasah. dengan menyediakan waktu tertentu

sepanjang hari-hari dimadrasah untuk membaca dengan senang hati, berarti pendidik (guru) telah meningkatkan minat baca siswa.¹⁰

Jadi, seorang guru harus bisa menyediakan waktu tertentu agar peserta didik mau untuk membaca. Ketika peserta didik sudah mau membaca, maka guru membiarkan mereka membaca dengan kesenangan hati mereka, dan tanpa ada paksaan dari guru tersebut.

Ada juga upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat baca siswa, yaitu mengharuskan guru mengikuti aturan-aturan tertentu sebagai berikut:

1. Setiap siswa harus membaca pada awal sebelum pembelajaran dimulai.
2. Guru menyediakan buku cerita dan komik fiksi.
3. Siswa diajak untuk kreatif mencari bacaan dari media sosial.

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.*, h. 130.

4. Madrasah membiasakan sabtu literasi dengan didampingi guru.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwasannya upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca buku yaitu dengan cara memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk bisa membaca buku. bukan hanya itu saja sebagai guru harus bisa memberi contoh yang baik pada peserta didik, yaitu dengan cara ketika peserta didik membaca buku maka guru harus ikut membaca dan mendampingi peserta didik.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

a. Tugas Guru

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik dan tugas tersebut adalah tugas yang amat luas. Sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh dan membiasakan.¹¹

Tugas guru memang tidak bisa dianggap sebagai tugas yang mudah, karena ditangan guru lah sikap serta sifat peserta didik akan dibentuk. Guru yang baik akan menciptakan anak didik yang baik pula, namun sebaliknya jika guru yang tidak baik, maka akan tercipta anak didik yang tidak baik pula. Ada pendapat lain yang menyebutkan dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. tugas pendidik di dalam rumah

¹¹ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru (Strategi Praktis Mewujudkan CitraGuru Profesional)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 52.

tangga sebagian besar berupa membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, serta dorongan yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak.⁷

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya tugas guru adalah mendidik peserta didik dengan cara memberikan pengajaran, memberikan kebiasaan yang baik, memberikan contoh yang baik, memberi kekuatan atau dorongan dalam hal yang positif, serta memberi pujian yang bersifat membangun pada peserta didik.

b. Tanggung Jawab Guru

Guru atau pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab pada peserta didik. Selain itu tanggung jawab pendidik adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'at-Nya, mendidik supaya beramal saleh. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pendidik akan mempertanggung jawabkan segala tugas yang dilaksanakannya.

Guru adalah figur panutan yang bertanggung jawab dalam pembentukan sifat dan sikap yang baik pada peserta didik. Seorang guru mempunyai tanggung jawab seperti itu karena guru adalah orangtua kedua bagi peserta didik. Jika di rumah peserta didik mematuhi perkataan orangtua mereka masing-masing, akan tetapi

ketika mereka berada pada lingkungan sekolah mereka akan mematuhi perkataan dan perbuatan seorang guru.

3. Minat Membaca siswa

1) Pengertian Membaca

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih mendefinisikan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Dengan demikian, membaca

menjadi unsur yang penting bagi perkembangan pengetahuan manusia

Bond dan Wagner membaca adalah membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh

pengarangnya, dan merefleksikan atau bertindak sebagai mana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan pelbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tapi juga

kemampuan menginterpretasikan, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif¹² Klein, dkk.

Mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup;

- a) Membaca merupakan suatu proses,
- b) Membaca adalah strategis, dan
- c) Membaca merupakan interaktif.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi

¹² Ibrahim Bafadal, 2009: 193.

dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca yang mempunyai peran yang utama dalam membentuk makna. Membaca merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi dan bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Lebih lanjut Puji Santosa berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya

dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan dari teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya.¹³ Berdasarkan penjelasan di atas membaca merupakan keterampilan menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan tertentu dengan sembari memahami setiap kata, sehingga terbentuk sebuah ucapan.

Menurut Darmono menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini dikarenakan minat membaca merupakan salah satu faktor penting bagi siswa untuk siap membaca. Liliawati Sandjaja mengartikan bahwa minat baca adalah sesuatu perhatian yang kuat dan mendalam terhadap kegiatan

¹³ Puji Santosa 2009: 6.3.

membaca, serta mengarahkan membaca dengan kemauannya sendiri.¹⁴

Minat baca menurut Rahim dalam artikelnya merupakan membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang yang membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.¹⁵ Oleh sebab itu, minat membaca seorang anak perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada saat baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu.¹⁶

Penulis sangat sependapat dengan pernyataan di atas dengan menumbuhkan minat baca anak dini mungkin, hal itu akan berdampak kepada meningkatnya minat baca anak. Dalam hal ini, minat baca anak akan meningkatkan apabila sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu, berbagai pihak baik madrasah, guru dan orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menerimanya membaca untuk sebagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca suatu kebutuhan hidupnya dan akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca.

Berdasarkan penjelasan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa minat baca adalah suatu aktivitas yang

¹⁴ Meliyawati, Pemahaman Dasar Membaca, 34.

¹⁵ <http://www.psychologimania.com>

¹⁶ Dalman, 2014: 141-142

dilakukan dengan ketekunan serta sebagai penunjang untuk mendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu bacaan, dapat mengetahui informasi yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu. Apabila tidak ada minat baca, maka apa yang didapatkan oleh seseorang mengenai sesuatu hal tidak akan diketahui secara baik dan utuh.

2) Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas IV MI Nurussalam

Penanaman kebiasaan membaca memang harus dimulai pada sedini mungkin, sekolah merupakan tempat yang tepat untuk

memupuk minat membaca bagi siswa. Salah satu dukungan yang dibutuhkan adalah peran guru yang dapat memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak awal, karena itu termasuk upaya dalam pengembangan atau peningkatan minat membaca. Menurut Ralph Waldo Emerson "*Books are for nothing but to inspire*" yaitu mancatat buku tiada lain, kecuali memberikan inspirasi.*"

Minat baca merupakan sesuatu yang tidak datang secara langsung begitu saja tetapi harus dibiasakan, agar terbiasa membaca maka harus dipaksa. Sesuatu yang diterima dari sekolah tidak cukup untuk membuat siswa mengembangkan minat baca. Perlu adanya aspek-aspek pendukung lainnya untuk mengembangkan minat baca. Seperti adanya perpustakaan dan dukungan orang tua, kedua aspek tersebut merupakan aspek utama dalam mengembangkan budaya baca. Selain kedua aspek tersebut harus ada upaya lainnya yang dapat

mendukung pengembangan minat baca. Upaya tersebut antara lain sebagai berikut¹⁷:

a) Tersedianya buku bacaan yang disukai

Pengembangan budaya baca khususnya pada anak usia sekolah salah satunya adalah tersedianya buku bacaan yang mereka senangi. Menurut Antasari mayoritas anak-anak menyukai buku-buku fiksi dan bergambar. Seperti dongeng, fabel, cerita, sejarah dan lain sebagainya. Dengan tersedianya buku-buku yang disukai oleh siswa maka dapat menimbulkan minat baca dalam diri

siswa. Cara tersebut adalah salah satu upaya untuk mengembangkan budaya baca.

b) Membaca bersama

Upaya yang kedua yaitu diadakannya membaca bersama-sama, kebiasaan dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh teman sekolah. Ketika kegiatan membaca bersama dilakukan dapat menarik siswa yang jarang membaca untuk mengikuti kegiatan membaca bersama tersebut. Hal itu terjadi karena terpengaruh oleh temannya tersebut, sehingga pengaruh yang ditimbulkan dapat menumbuhkan minat baca secara berkelanjutan pada pengembangan budaya membaca 15 menit.

¹⁷ R.Masri Sareb Putra, Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini (Jakarta: PT Indeks, 2008), 10

c) Pengadaan Reward atau Hadiah

Upaya yang ketiga yaitu diadakannya suatu hadiah atau reward. Upaya ini untuk menarik antusias siswa dalam hal budaya membaca. Seperti penyelenggaraan pemberian tugas membaca di perpustakaan sekolah, penyelenggaraan lomba membaca, lomba pembuatan kliping, pameran buku-buku yang dikaitkan dengan peringatan hari-hari besar nasional¹⁸.

Menurut Hasyim mengutip dari Dalman, adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan

bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah, rendahnya membaca minat anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan di sekolah, guru, dosen maupun para pustakawan sekolah sebagai tenaga pendidikan, harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem pelajaran sepanjang hayat.¹⁹

Dalam penjelasan lain cara menumbuhkan minat baca menurut Hasyim yaitu berikut ini:

a) Bacaan buku sejak anak lahir.

Pada masa 0-2 tahun perkembangan otak manusia sanget pesat dan resepti (gampang menyerap apa saja dengan memori yang kuat), bila anak dikenalkan dengan membaca

¹⁸ o D Muktiono, *Aku Cinta Buku* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 29.

¹⁹ <http://www1.bpkpenabur.or.id>

sejak dini, maka kelak mereka akan memiliki minat baca yang tinggi.

- b) Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya.

Bahan bacaan akan menjadi suatu kebutuhan oleh sang anak untuk menginterpretasikan suatu bacaan yang menuntut anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang-ulang.

- c) Ajak anak ke toko buku/perpustakaan.

Perpustakaan akan memperkenalkan anak keanekaragaman bahan-bahan bacaan sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk membaca bahan bacaan yang mereka lihat, ketersediaan bahan bacaan memungkinkan anak itu memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kepentingannya sehingga menumbuhkan minat bacanya.

- d) Beli buku yang menarik minat anak.

Buku yang menarik tentunya akan memberikan respon kepada anak untuk membuka atau membaca buku yang menarik perhatiannya.

- e) Sisihkan uang untuk membeli buku.

Ketersediaan bahan bacaan yang dibeli akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca.

- f) Nonton film dan beli bukunya.

Hal ini dilakukan agar anak tidak menciptakan kebiasaan melihat film tetapi membaca juga perlu dibiasakan.

- g) Ciptakan perpustakaan keluarga.

Ketersediaan bahan bacaan yang beragam akan menciptakan kondisi mengonsumsi buku-buku setiap hari sebagai kebutuhan pokok dalam hidup keseharian.

- h) Tukar buku dengan teman.

Cara ini akan menciptakan rasa ketertarikan dengan

bahan bacaan lainnya.

- i) Hilangkan penghambat seperti televisi atau *playstation*.

Sulitnya menciptakan minat membaca terhadap anak karena pengaruh menonton televisi, *playstation*, hal yang disukai anak, peranan orang tua dan guru sangatlah penting untuk mendorong anak senang membaca dengan berbagai tugas yang berkaitan dengan membaca agar mereka terbiasa dengan mencintai bahaan bacaan.

- j) Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca.

Suatu respons ditimbulkan oleh suatu stimulus. Hadiah merupakan salah satu stimulus untuk menimbulkan respons pada anak untuk lebih giat membaca.

- k) Jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak.

Seseorang akan beranggapan hadiah merupakan pemberian yang sangat penting, maka penerima hadiah pun dituntut untuk menghargai pembelian atau hadiah dari orang lain. Dalam hal ini, pemberi hadiah pun akan merasa senang bila penerima hadiah membaca buku yang telah diberikannya.

- l) Jadikan kegiatan bacaan sebagai kegiatan setiap hari.

Jika seseorang terbiasa dalam membaca, maka membaca akan dijadikan suatu kebutuhan yang harus dikonsumsinya setiap hari.

- m) Dramatisasi buku yang anda baca.

Cek atau lihatlah kembali buku yang telah dibaca, tanpa disadari mendramatisir sudah dilakukan pengulangan dalam membaca.

Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a) Menyesuaikan bahan bacaan.

Sesuai bahan bacaan dengan kebutuhan masing-masing, misalnya untuk anak-anak kesediaan buku anak-anak seperti cerpen, dan komik jenaka. Suatu respons ditimbulkan oleh suatu stimulus. Hadiah merupakan salah satu stimulus untuk menimbulkan respons pada anak untuk lebih giat membaca.

- b) Jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak.

Seseorang akan beranggapan hadiah merupakan pemberian yang sangat penting, maka penerima hadiah pun dituntut untuk menghargai pembelian atau hadiah dari orang lain. Dalam hal ini, pemberi hadiah pun akan merasa senang bila penerima hadiah membaca buku yang telah diberikannya.

- c) Jadikan kegiatan bacaan sebagai kegiatan setiap hari.

Jika seseorang terbiasa dalam membaca, maka membaca akan dijadikan suatu kebutuhan yang harus dikonsumsi setiap hari.

- d) Jadikan kegiatan bacaan sebagai kegiatan setiap hari.

Jika seseorang terbiasa dalam membaca, maka membaca akan dijadikan suatu kebutuhan yang harus dikonsumsi setiap hari.

- e) Dramatisasi buku yang anda baca.

Cek atau lihatlah kembali buku yang telah dibaca, tanpa disadari mendramatisir sudah dilakukan pengulangan dalam membaca.

- f) Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Menyesuaikan bahan bacaan.

Sesuai bahan bacaan dengan kebutuhan masing-masing, misalnya untuk anak-anak kesediaan buku anak-

anak seperti cerpen, dan komik jenaka.

2. Pemilihan bahan yang baik.

Bahan yang baik akan menarik seseorang untuk mengetahui bacaan atau isi dalam bahan tersebut.

g) Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.

Kesadaran yang tinggi tentunya akan mendorong seseorang untuk membaca suatu bacaan.

h) Menyediakan waktu membaca.

Menyediakan waktu dalam membaca tentunya sangat

penting karena dalam hal ini akan menumbuhkan suatu kegiatan membaca yang teratur di tengah kesibukan sehari-hari.²⁰

Berdasarkan keterangan di atas minat baca seorang anak bergantung dengan kreativitas Guru, orang tua dan lingkungan lainnya. Dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa, tentunya hal ini dilakukan dengan berbagai cara yang harus ditempuh. Diantara bentuk upaya guru kelas IV MI Nurussalam Wonoasri yaitu;

(1) Tersedianya Buku cerita di kelas.

Sesuai bahan bacaan dengan kebutuhan masing-masing, misalnya untuk anak-anak siswa madrasah ibtida'iyah kesediaan buku anak-anak seperti, buku buku

²⁰ Dalman, 2014: 146- 148).

cerita dan komik jenaka. Hal ini menjadi suatu respons ditimbulkan oleh suatu stimulus. salah satu stimulus untuk menimbulkan respons pada anak untuk lebih giat membaca.

(2) Tersedianya Buku penunjang di kelas.

Menyediakan waktu dalam membaca tentunya sangat penting karena dalam hal ini akan menumbuhkan suatu kegiatan membaca yang teratur di tengah jam aktif madrasah, ataupun saat jam belajar mengajar. Dalam hal

ini tercermmin dalam Buku Pojok Mmmembaca dikelas
IV MI Nurussalam Wonoasri

(3) Dengan menulis dan membaca buku cerita.

Bahan bacaan akan menjadi suatu kebutuhan oleh sang anak untuk menginterpretasikan suatu bacaan yang menuntut anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang-ulang. Termasuk dari menulis serta membaca cerita yang didapat dari media sosial, seperti majalah, koran bahkan buku cerita yang ada dimadrasah.

(4) Budaya literasi membaca dimadrasah.

Upaya ini termasuk diadakannya membaca bersama-sama, kebiasaan dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh siswa-siswi maddrasah. Ketika kegiatan

membaca bersama dilakukan dapat menarik siswa yang jarang membaca untuk mengikuti kegiatan membaca bersama tersebut. Hal itu terjadi karena terpengaruh oleh temannya tersebut, sehingga pengaruh yang ditimbulkan dapat menumbuhkan minat baca secara berkelanjutan pada pengembangan budaya membaca 15 menit.

3) Faktor-faktor yang Mendukung Minat Baca

Adapun faktor-faktor yang meliputi minat, sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisik, sosial, dan egoistis.
- b) Pengalaman.

Jadi, faktor yang mendukung minat baca itu ada yang dari fisik, sosial, dan egoistis. Ternyata pengalaman termasuk faktor yang mendukung minat baca. Misalnya saja pengalaman yang telah dialami yaitu kurang paham pada salah satu mata pelajaran karena disebabkan kurangnya minat baca pada buku-buku pelajaran tersebut. Kemudian belajar dari pengalaman tersebut, seseorang akan tergerak hatinya agar bisa gemar membaca, sehingga ia akan bisa paham dengan pelajaran-pelajaran tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil sebuah pemahaman bahwasannya faktor-faktor yang mendukung minat baca pada anak itu terdiri dari dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor yang muncul dari diri masing-masing individu seperti faktor fisiologis, faktor intelektual, dan faktor psikologis. Faktor yang kedua adalah faktor dari

luar, yaitu faktor lingkungan. Jika faktor-faktor di atas dapat mendukung minat baca pada anak, maka minat baca anak pasti bisa meningkat.

4) Faktor-faktor yang Menghambat Minat Baca

Faktor yang menghambat dalam minat baca yaitu:

- a) Derasnya arus hiburan melalui peralatan pandang, misalnya televisi dan film.

Kurangnya tindakan hukum yang tegas meskipun sudah ada undang-undang hak cipta terhadap pembajakan buku yang

merajalela dengan memberi akibat secara tidak langsung terhadap minat baca.

- b) Kurangnya penghargaan yang memadai dan andil terhadap kegiatan atau kreativitas yang berkaitan dengan perbukuan.
- c) Lingkungan keluarga, misalnya kurangnya keteladanan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang dapat memberi dampak terhadap minat baca sejak masa kanak-kanak.²¹

Dapat dipahami bahwa ada banyak faktor yang menjadi penghambat dalam minat baca yaitu TV atau film, pembajakan buku yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, dan kurangnya ikut serta dalam aktivitas perbukuan, serta lingkungan keluarga yang tidak atau kurang memperhatikan anak-anaknya dalam membaca.

²¹ M. Hamzah A Sofyan Nst, "Meningkatkan Motivasi Membaca" dalam Jurnal Iqra', No. 02/Oktober 2015, h. 22.

Ada pendapat lain yang mengatakan faktor-faktor yang menghambat minat baca, yaitu sebagai berikut:

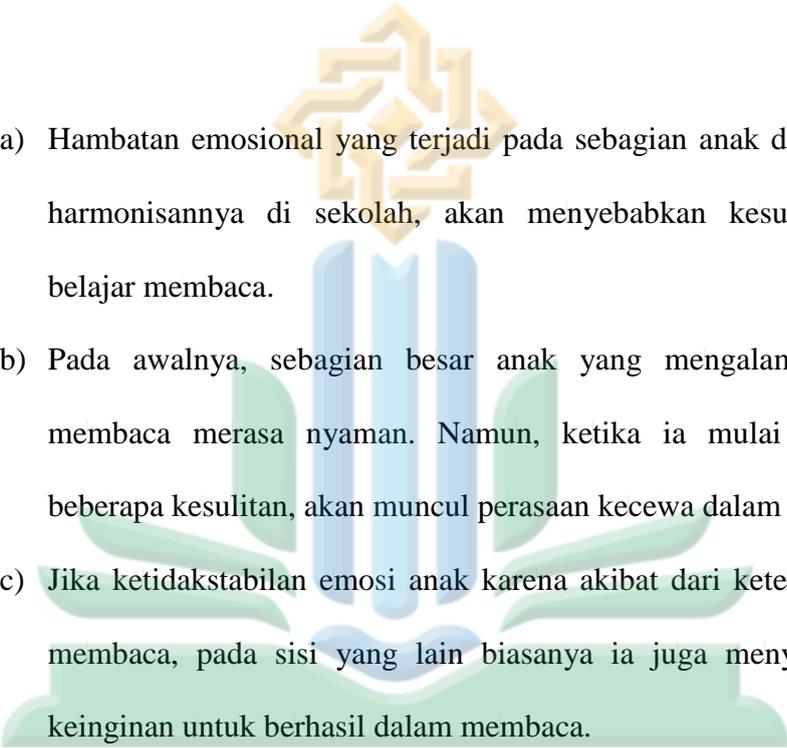
- a) Tidak adanya keinginan untuk membaca.
- b) Kurang adanya tindakan siswa dalam usaha memperoleh bacaan.
- c) Kurang menanggapi motivasi yang telah diberi untuk aktif membaca.
- d) Lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung.²²

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya faktor-faktor yang menghambat minat baca pada peserta didik itu ada banyak sekali. Faktor yang menghambat bukan hanya dari diri masing-

masing peserta didik misalnya tidak adanya keinginan untuk membaca dan kurang adanya tindakan dalam usaha memperoleh bacaan. Akan tetapi, ada faktor dari luar diri peserta didik, misalnya tidak adanya peningkatan mutu perpustakaan pada suatu sekolah dan kurangnya perhatian orang tua dalam memprioritaskan pembelian buku-buku untuk anaknya.

Faktor yang Menghambat Minat Baca pada Siswa, Keterlambatan anak dalam membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor perasaan yang berpengaruh negatif terhadap keseimbangan pribadi dan sosialnya. Tidak adanya keseimbangan dalam diri anak adakalanya disebabkan oleh banyaknya tekanan dalam lingkungannya, atau sebab kegagalannya dalam belajar membaca. Beberapa hambatan di antaranya:

²² Dwi Novi Antari, *et al*, "Studi Deskriptif Minat Baca Sekolah Dasar Kelas V di KotaSerang", dalam *Kalimaya*, No. 2/Agustus 2016, h. 8.

- 
- a) Hambatan emosional yang terjadi pada sebagian anak dan ketidakharmonisannya di sekolah, akan menyebabkan kesulitan dalam belajar membaca.
 - b) Pada awalnya, sebagian besar anak yang mengalami kesulitan membaca merasa nyaman. Namun, ketika ia mulai mengalami beberapa kesulitan, akan muncul perasaan kecewa dalam dirinya.
 - c) Jika ketidakstabilan emosi anak karena akibat dari keterlambatannya membaca, pada sisi yang lain biasanya ia juga menyimpan satu keinginan untuk berhasil dalam membaca.

d) Anak yang mengalami kesulitan dalam membaca perlu mendapatkan terapi dari seorang psikolog. Anak yang bermasalah dapat dibagi menjadi dua bagian;

pertama, anak yang mengalami emosi tidak stabil, biasanya program terapi dari guru spesialis tidak akan bermanfaat secara maksimal.

Kedua; anak yang emosinya tidak stabil karena kegagalannya dalam membaca pada masa lalu. Pengalaman pahit inilah yang terus menerus membuat perasaannya tidak stabil. Anak seperti ini membutuhkan perhatian khusus agar ia dapat mengendalikan rasa cemas dan rasa takut yang menghantuinya.

4. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtida'iyah

Pada masa anak-anak, usaha pembentukan dalam arti peletakan fondasi minat baca yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun,

yaitu sesudah mulai anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan, (memahami yang dikatakan dan berbicara), walaupun masih pada taraf bahasa yang jauh dari sempurna.²³

Siswa pada masa kelas-kelas rendah sekolah dasar berkisar usia 6 atau 7 – 8 atau 10 tahun. Syamsu Yusuf menjabarkan pada masa ini, sifat anak-anak Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.²⁴

Siswa sekolah dasar merupakan anak-anak yang sedang menempuh pendidikan atau mengalami proses belajar yang pada umumnya berusia antara 2 – 7 tahun.

- a. Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat, banyak prestasi yang diperoleh)
- b. Sikat tunduk pada peraturan permainan tradisional
- c. Adanya kecenderungan menguji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.
- e. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- f. Pada masa ini (terutama usia 6,0 – 8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Siswa sekolah dasar dapat menempati operasional konkret yakni pada usia 2,5 tahun sampai 3 tahun dan baik sekali pengaruinya, jika kepada anak diberikan buku-buku bergambar, apa lagi jika anak itu didorong untuk

²³ Dalman, 2014:37

²⁴ Syamsu Yusuf (2007: 24-25)

membuka buku itu dan melihat gambar-gambar yang ada di dalamnya serta menyebut nama gambar-gambar itu. Dengan cara ini, secara tidak langsung anak dapat merangsang perkembangan otak pada anak.²⁵ Adapun karakteristik utama dalam tiap tahap tersebut terdapat sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Karakteristik Utama Anak

No	Tahap Kognitif	Rata-rata Rentang usia	Karakteristik Utama
1	Praoperasioanl	2 – 7 Tahun	Perkembangan bahasa dan berpikir simbolis, berpikir egosentri.

Lusi Nuryanti menembah bahwa pada tahap ini anak- anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam keterampilan mentalnya.

Kemampuan mereka bertambah dalam hal mendeskripsikan pengalaman dan mengutarakan apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan. Mereka juga memiliki perubahan berpikir yakni dari perpusat pada diri menjadi mampu berpikir juga tentang hal lain diluar dirinya. Sedangkan aspek kognisinya masih terbatas pada hal yang kogkrit.²⁶

²⁵ Dalmen, 2014: 38.

²⁶ Lusi Nuryanti (2008: 38)

²² Ony Dina Maharani, *et al*, “Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Baca KabupatenJember” dalam Jurnal Riview Pendidikan Dasar, No. 01/Januari 2017, h. 321-322.

²⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan.*, h. 64.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Kiirk dan Miller dalam uraian j.meleong mengatakan penelitian kualitatif adalah pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kualitatif terlibat pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Untuk menemukan suatu dalam pengamatan pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu.²⁷

Untuk pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Berdasarkan pertimbangan dangkal demikian, kemudian peneliti mengatakan bahwa penelitian kualitatif mencakup setiap jenis penelitian yang di dasarkan atas perhitungan perentasi, rata-rata, kuadrat, dan penelitian statistik lainnya.

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan sosial, perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada defenisi di sini dikemukakan peran penting dari apa yang harus diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²⁸

Dari kajian tentang defenisi-defenisi dapat disentesiskan bahwa *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

²⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif, PT Remaja Rosdakarya, 2004:4

²⁸ Lexy J. Moleong, 2004:6.

persepsi, motivasi, tindakan, dll; secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Nazir mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk peneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa.

Penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan upaya guru kelas dalam meningkatkan minat baca siswa siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Maka, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat ataupun Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan kelas IV MI Nurussalam. Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Daerah Desa Wonoasri beralamat di Jalan Majapahit Gang 05 Dusun Kraton Wonoasri dengan Kode Pos 61873. tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan

penelitian.²⁹

Diantara yang ingin diteliti dalam penelitian ini:

- a. Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan upaya guru kelas dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember.
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember.

Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Nurussalam

Wonoasri tersebut terdiri 18 siswa. Selanjutnya setelah data diperoleh dari siswa kelas, hari ini yang dilakukan adalah membuat data dari guru kelas, dan Observasi Kelas untuk keakuratan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan di cari dan di saring sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁰ Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah, MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember, Bapak Robby Baskara, M.Pd.

²⁹Irwan Hermawan, *Teknis Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019). 131.

³⁰ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022). 78.

2. Guru Kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo, Ibu Elma Laela Sari, S.Pd. dan Ibu Siti Fellatul Jannah, S.Pd. selaku Waka. Kurikulum MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember.
3. Peserta didik kelas IV MI Nurussalam Wonasri Tempurejo Jember, jumlahnya 18 anak, terdiri dari: 5 anak laki-laki, dan 13 anak perempuan. Siswa-siswi yang menjadi subyek penelitian, yaitu Putri Amira Mirza, Muhammad Alvian Syah Saighoni, Muhammas Yusron Al-Junaidi.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber pertama.³¹ Data primer juga disebut dengan data utama. Pada penelitian ini, sumber data primer dapat diperoleh dari kata-kata dan tindakan yang didapatkan peneliti melalui wawancara dan pengamatan terhadap pihak terkait yaitu

- a. Kepala Madrasah, Bapak Robby Baskara, M.Pd. pada tanggal 21 Mei 2024
- b. Guru Waka. Kurikulum Ibu Siti Fellatul Jannah, S.Pd. terutama Guru Kelas IV Ibu Elma Laela Sari, S.Pd. yang baerkaitan dengan minat baca siswa. Diwawancarai tanggal 22

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.⁶ Data sekunder penelitian ini diperoleh dari 18 siswa kelas IV MINurussalam Wonoasri, serta pihak-pihak sekolah yang kiranya

³¹ AndiPrastowo, 2012:204-205.

dapat memberikan informasi yang dapat mendukung penelitian. Didalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari 3 siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo:

- a. Siswa -siswi yang menjadi sumber data, yaitu Putri Amira Mirza, Muhammad Alvian Syah Saighoni, Muhammas Yusron Al-Junaidi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data sekunder, dan sumber data primer. Sementara itu, teknik pengumpulan data lebih banyak kegiatan observasi atau pengamatan, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi.³²

1. Observasi

Observasi adalah suatu Teknik dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.³³ dalam observasi ini menjadi penting saat pengumpulan data, karena tahap ini sebagai proses pengamatan langsung. peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan. Adapun data yang di peroleh dari observasi yaitu Upaya Guru dalam meningkatkan Minat Baca kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember. Melalui obsrrvasi dilapangan peneliti mendapatkan data dan mengetahui langsung mengenai :

- a. Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan upaya guru kelas dalam

³² Sugiyono (2012:308).

³³ Moh.sahlan, Evaluasi pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik, Jember, Stain Jember Press, 2015, 129

meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember.

- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan juga bertukar ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dengan demikian wawancara merupakan suatu usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung melalui dua orang atau lebih, berhadapan muka serta dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.³⁴

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Upaya Guru Meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Kabupaten Jember
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru kelas meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Kabupaten Jember.

³⁴ Sahlan, Evaluasi Pembelajaran, 129

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang akan diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dokumen yang terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

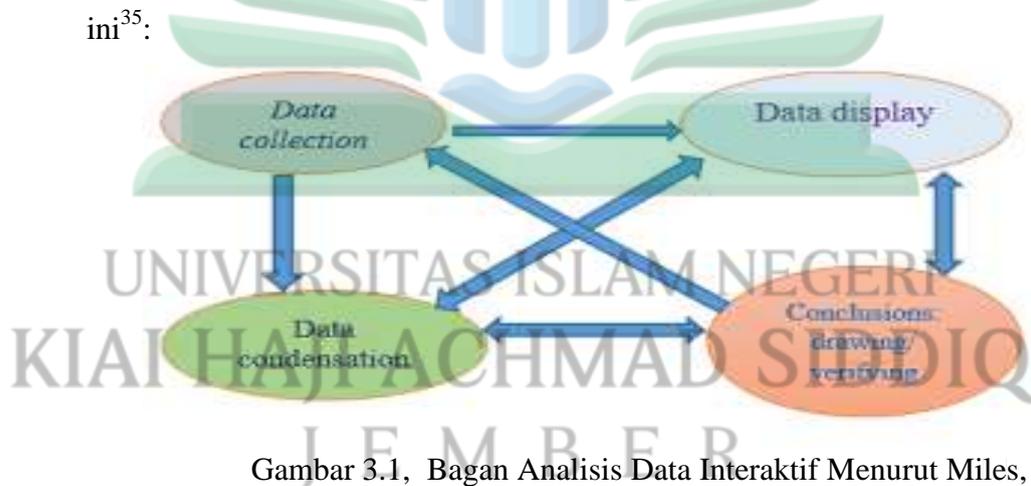
- a. Profil MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember
- b. Visi dan misi MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember
- c. Denah kelas MI, juga Ruangan Kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember
- d. Daftar nama Guru dan pegawai MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember.
- e. Struktur organisasi MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember
- f. Foto- foto yang berkaitan dengan fokus penelitian
- g. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui valid dan memperkuat objek pembahasan.

F. Analisis data

Data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data sehingga dapat di pahami dan membuat

kesimpulan. Hasil yang diperoleh melalui analisis data dalam penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan teori yang dibangun dari data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Huberman, dan Saldana, yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada gambar di bawah ini³⁵:



Gambar 3.1, Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles, Huberman & Saldana 2014.

Adapun penjelasan dari model analisis data Miles dan Huberman & Saldana dalah sebagai berikut.³⁶

1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada saat persiapan pertama-tama peneliti mulai. Setelah semua partisipan terverifikasi, peneliti mulai melakukan pengumpulan data selanjutnya, yaitu dengan proses

³⁵<https://www.google.com/search?q=gambar+analisis+data+kualitatif+miles+2014>.

³⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, SAGE Publications, April. 2013

wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dalam dua tahap yaitu tahap wawancara secara keseluruhan Kepala Madrasah dan Guru Kelas IV serta segenap dewan Guru MI Nurussalam dalam dan tahap wawancara individual. Dua tahap ini dilakukan untuk dapat menggali informasi lebih baik dari para partisipan sehingga dapat memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini.

Setelah selesai pengumpulan dan pengecekan data yang terkumpul, maka peneliti mulai masuk pada tahap analisis data selanjutnya yaitu kondensasi.

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

a. *Selecting*

Menurut Miles & Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul

“upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtida’iyah Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember”. Setiap data yang berhubungan upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. *Focusing*

Miles, Huberman, & Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis.³⁷ Pada tahap ini,

peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.

Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan. Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing-masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai rumusan masalah pertama yaitu upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV. Dalam rumusan masalah kedua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru

³⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, h.146

dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV mengenali masalah upaya Guru peneliti menggunakan warna biru. Dalam rumusan masalah ketiga, yaitu peran orang tua membantu, mendampingi, dan mengatasi masalah faktor pendukung upaya Guru digunakan warna kuning. Sedangkan pada rumusan masalah keempat, yaitu upaya Guru dalam faktor penghambat dalam upaya Guru yang memudahkan dalam pendidikan peneliti menggunakan warna ungu. Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

3. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah

selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming*.

4. *Simplifying dan Transforming*

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggantung setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokkan masing-masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan warna tersebut menjadi delapan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data.

5. *Penyajian Data (data display)*

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing partisipan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis pada upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV. Seluruh identitas partisipan dan anak ditampilkan dengan menggunakan inisial yang kemudian diubah menjadi kode untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Penyajian data yang menunjukkan gambaran upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

6. Verifikasi Data/ Kesimpulan

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.

G. Keabsahan Data

Setelah dikemukakannya teknik analisis data yang akan digunakan, selanjutnya dikemukakan pula rencana pengujian keabsahan data yang akan dilakukan. Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri mengutip pendapat Lexy J. Moleong, ada empat kriteria yang digunakan dalam menguji keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam uji keabsahan data. Sugiyono menyatakan bahwa uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Pada penelitian ini, pengujian kredibilitasnya menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sugiyono menambahkan bahwa terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁹ Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun penjelasan dari triangulasi

³⁸ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Cv. Nata Karya; Ponorogo. 2019.h. 34

³⁹ Moleong Lexy, J. Metodologi **Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosda Karya. UM. 2010, h.330.

tersebut adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Peneliti menggali informasi⁴⁰ dari siswa lalu dilakukan triangulasi ke guru serta melebar ke orang tua. Data dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan antara yang memiliki pandangan berbeda dan pandangan yang sama serta manapandangan yang lebih rinci.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴¹ Panton juga mengungkapkan bahwa untuk teknik ini ada dua strategi. Pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama.⁴² Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang Upaya Guru meningkatkan minat baca pada siswa dengan teknik wawancara, observasi, kemudian diperkuat dengan dokumentasi. Selanjutnya, menjabarkan indikator-indikator minat membaca tersebut ke dalam butir-butir pertanyaan (untuk observasi) dan pertanyaan (untuk wawancara).

⁴⁰ Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif 2012: 269

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd. Bandung, Penerbit Alfabeta. 2013: 373.

⁴² Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, 2012: h. 270

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rangkaian untuk menyusun rancangan penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan.⁴³ Beberapa tahapan penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan judul penelitian sebelum terjun ke lapangan. Tahap-tahap yang diidentifikasi oleh peneliti seperti menyusun pelaksanaan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian, melakukan perizinan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat atau memantau, meninjau mengenai Upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember. Peneliti mulai memasuki objek penelitian, mencari serta mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang sudah disediakan, baik itu secara tertulis, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut di proses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian. Berikut tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Peneliti mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan jadwal tertentu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴³Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 183

b. Peneliti mengelola data dari hasil pengumpulan data untuk menyusun proses analisis data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dengan menuliskan gambaran terhadap hal yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Peneliti memaparkan hasil analisis dalam bentuk uraian data dan temuan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan analisis data setelah seluruh data dikumpulkan dan disusun, yang dinamakan dengan analisis kualitatif yakni hasil peneliti yang mengutarakan gambaran pada hasil yang sudah didapatkan selama pengumpulan data, dengan begitu hasil analisis data disajikan dalam pembahasan berita temuan penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dengan menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Nurussalam Wonoasri

MI Nurussalam Wonoasri berdiri pada tahun 2010. Pada awalnya keluarga Almh H. Khasan Asmadi infaq lahan 3150 m². Tujuan dari infaq tanah tersebut adalah untuk mendirikan tempat pendidikan. Kemudian keluarga besar Almh H. Khasan Asmadi bermusyawarah, lalu membuat kesepakatan yaitu mendirikan lembaga pendidikan TPQ terlebih dahulu, lalu madrasah PAUD dan RA, setelah berselang lama untuk meanyiapkan jenjang lanjut dari RA Nurussalam, lalu mendirikan Madrasah Ibtida'iyah yang sampai saat ini diberi nama MI Nurussalam Wonoasri.⁴⁴

Dalam sejarah berdirinya MI Nurussalam Wonoasri, ada banyak orang-orang hebat yang membantu untuk mengembangkan madrasah ini, supaya menjadi tempat pendidikan yang bisa menciptakan generasi penerus yang berakhlakul karimah, dan berfaham ahlussunnah waljamaah. Seiring berjalannya waktu MI Nurussalam Wonoasri berkembang dan bisa membeli tanah yang dipergunakan untuk membangun gedung-gedung, dan lapangan olahraga.⁴⁵

2. Profil Madrasah

Nama Sekolah tempat Penelitian MI Nurussalam Wonoasri yang beralamat di Jalan Majapahit Gg. 05 Dusun Kraton Desa Wonoasri

⁴⁴ Robby Baskara, diwawancarai oleh penulis, jember 21 Mei 2024

⁴⁵ Obsrevasi, Profil MI Nurussalam Wonoasri, Hember 21 Mei 2024

Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan Propinsi Jawa Timur, Kode Pos 68173. Nama Badan Penyelenggara Yayasan Nurussalam Wonoasri dengan Tahun Didirikan/ Operasional 27 Oktober 2015 SK Pendirian Depdikbud No.AHU-0019226-AH.01.012 TAHUN 2015 Status Sekolah Swasta, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 11235090393 Nomor Pokok Sekolah Nasional 60728848 Tipe Sekolah dan Terakreditasi C (78).

Nama Kepala Sekolah Robby baskara, M.Pd. dengan nomor SK Kepala Sekolah 175/KEP/III.0/B/2020 Masa Kerja Kepala Sekolah 4 Tahun Nomor Hp. 082333413082, Pelatihan Kepala Sekolah/ Tahun2017 Nomor Piagam Pelatihan 443/srt/II.4/F/2017 Rekening Sekolah (Bank Bank BRI Status Tanah Hibah/ WakafLuas Tanah 1078 M².

3. Visi dan Misi MI Nurussalam Wonoasri.

Visi Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam, yaitu Terciptanya generasi khoiru ummah yang Intelektual, berjiwa qur'ani, dan berfaham ahli sunnah wal jamaah. Dengan Misi madrasah, Menciptakan milieu belajar yang dapat mengembangkan potensi intelektual dan karakter peserta didik melalui pembelajaran efektif, interaktif kolaboratif, dan komunikatif, Mengokohkan pondasi keagamaan secara komprehensif pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan diri, dan pengembangan diri peserta didik, dan Menyyelenggarakan pendidikan berbasis alqura'an mulai sejak dini bagi peserta didik.⁴⁶

⁴⁶ Observasi, Data Profil MI Nurussalam Wonoasri, Jember 22 Mei 2024

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1
Gedung/ Ruang MI Nurussalam Wonoasri

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	6	-	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-
3.	Ruang TU	1	1	-	-
4.	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
14.	Ruang Dapur	1	1	-	-
15.	Ruang Kantin	1	1	-	-
16	Papan Tulis	8	8	-	-

Sumber: Dokumentasi MI Nurussalam Wonoasri

Hasil observasi data Gedung Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember terlihat baik namun kurang lengkap, akan tetapi dengan pemanfaatan yang signifikan oleh Program Madrasah dan Upaya Guru mampu membawa keaktifan Siswa lebih, dalam belajar mengajar di Madrasah.⁴⁷

Tabel 4.2
Gedung/ Ruang Kelas IV MI Nurussalam

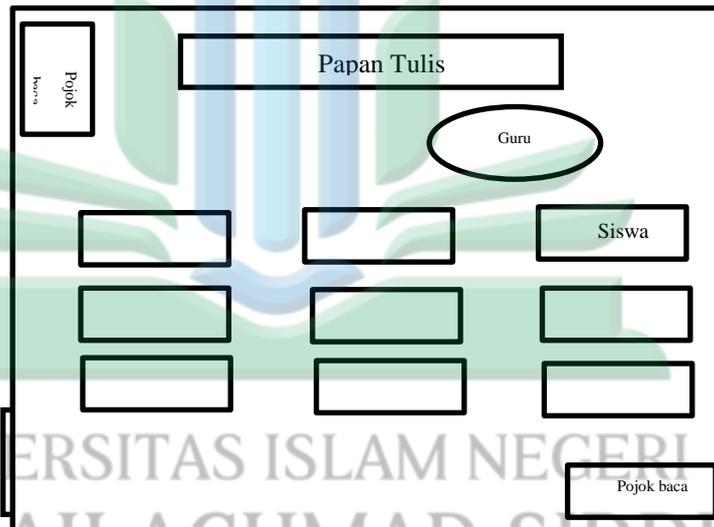
No.	Jenis Barang	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Bangku	19	19	-	-
2.	Meja	10	10	-	-
3.	Papan Tulis	1	1	-	-
4.	Almari	1	1	-	-

Hasil observasi kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember memiliki kondisi baik dan cukup lengkap, akan tetapi dengan pemanfaatan yang signifikan oleh

⁴⁷ Hasil Observasi data profil MI Nurussalam Wonoasri, Jember 23 Mei 2024

Program Madrasah dan Upaya Guru kelas, mampu membawa keaktifan Siswa lebih dalam belajar mengajar di Madrasah.⁴⁸

Gambar 4.1
Gambar Denah Kelas IV MI Nurussalam



Denah kelas IV MI Nurussalam merupakan denah ruangan kelas dengan letak penataan normal, dapat ditata Kembali dalam penataan tertentu sesuai kondisi kegiatan belajar mengajar yang lakukan oleh Guru.⁴⁹

5. Struktur Organisasi MI Nurussalam

Tabel 4.3 Keadaan Infrastruktur

No.	Jenis/ Barang	Luas/ Panjang/ Unit/ Buah	Pemanfaatan
1.	Gedung Sekolah	6	√
2.	Gedung Kantor	1	√
3.	Musholla	1	√
4.	Pagar Depan	2	√
5.	Pagar Samping	-	
6.	Tanaman Perindang	8	√

⁴⁸ Hasil Observasi data profil MI Nurussalam Wonoasri, Jember 23 Mei 2024

⁴⁹ Hasil Observasi ruang kelas IV MI Nurussalam Wonoasri, Jember 23 Mei 2024

7.	Gapura	1	√
8.	Pintu Gerbang	2	√
9.	Lapangan Olahraga	1	√
10.	Lapangan Upacara	1	√
11.	Saluran Drainase	1	√
12.	Kamar Mandi Guru	1	
13.	Kamar Mandi Siswa Putra	1	
14.	Kamar Mandi Siswi Putri	1	

Sumber: Dokumentasi MI Nurussalam Wonoasri⁵⁰

Hasil observasi data infrastruktur Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam wonoasri Tempurejo Jember lumayan lengkap, akan tetapi dengan pemanfaatan yang signifikan oleh Program Madrasah dan Upaya Guru mampu membawa keaktifan Siswa lebih baik, dalam belajar mengajar di Madrasah.

b. Gambaran Infrastruktur Kelas IV

Kelas IV MI Nurussalam memiliki ruang ukuran 8 x 6 persegi dengan 1 pintu dipojok kiri depan kelas, dengan 1 pasang bangku dan meja guru di depan dan di sampingnya terdapat 1 buah papan tulis. Bangku dan meja siswa terdapat 18 pasang, dengan ada almari ukuran sedang dipojok belakang, dan 2 Rak Buku Pojok baca dan jumlah jendela ada 2 pasang serta angin- angin atas ada 4 bagian.

Tabel 4.4
Data Guru

No.	Guru	Jumlah	Kurang	Lebih
2.	GTY	9		
4.	Karyawan/ TU	1		

Sumber: Dokumentasi MI Nurussalam Wonoasri

⁵⁰ Hasil Observasi infrastruktur MI Nurussalam Wonoasri, Jember 23 Mei 2024

a. Deskripsi Dewan Guru MI Nurussalam

Dewan Guru MI Nurussalam berjumlah 10 orang dengan Guru tetap Yayasan 9 dan Guru tenaga Tata Usaha 1 orang. Dilembaga MI Nurussalam selain Guru dengan profil Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI), ada pula Guru dengan Profil Pendidikan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, juga Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru B. Indonesia.

Tabel 4.5
Data Nama-nama Guru

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Roby Baskara, S.Pd, M.Pd.	Kepala Madrasah
2.	Jumiati, S.Pd.I	Bendahara Madrasah
3.	Rusiati, S.Pd	Guru B. Inggris
4.	Siti Fellatul Jannah, S.Pd.	Guru Kelas VI
5.	Siti Nurmalihah, S.Pd.	Operator/ TU Madrasah
6.	Nuril Firda, S.Pd	Guru Kelas II
7.	Siti Syamsiah	Guuru kelas I
8.	Siti Imro'atus Sholekhah	Guru Kelas III
9.	Lutfiana	Guru Kelas V
10.	Elma Laila sari, S.Pd	Guru Kelas IV

a. Deskripsi Guru Kelas IV MI Nurussalam

Guru kelas IV MI Nurussalam, berasal dari Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo, Beliau Lulusan dari Universitas Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember pada tahun 2021. Sapaan akrab Beliau Ibu Elma, beliau lulus dengan Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S. 1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah. Beliau saat ini terdaftar Simpatika (Aplikasi Wadah Guru Madrasah), dengan jenjang karir belum sertifikasi. Beliau alumni Pondok Pesantren Al- Amien Sabrang Ambulu Jember pada jenjang

Pendidikan MA dengan jenjang Pendidikan Madrasah Diniyah Marhalah Wustho.

Elma Laela Sari nama lengkap beliau, saat ini menjadi Guru Kelas di periode ke 3 dengan sebelumnya menjabat penanggung jawab Guru Ekstrakurikuler Madrasah, dan pada periode pertama Beliau menjabat Guru Kelas 1 selama 2 tahun , dan pada periode ke 3 di Amanahi Guru kelas IV MI Nurussalam.

B. Penyajian Data dan analisis

Peneliti wawancara dengan Bapak kepala Madrasah mengenai Upaya Guru dalam meningkatkan minat baca Siswa MI Nurussalam Wonoasri. Dari hasil wawancara, terkait dengan hal-hal tersebut, beliau menyebutkan :



Gambar 4.2
Aktivitas KBM baca Siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam

“ya nduk, alkhamdulillah dimadrasah dalam peningkatan minat baca sudah mulai digalakkan dengan pesat, dimana setiap kelas terdapat Pojok Baca”.

Hal itu juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MI Nurussalam, beliau menyebutkan :

“ya, diantara isi buku-buku yang terdapat di Rak Pojok Baca, yaitu; buku cerita Rakyat, buku tentang macam- macam profesi dan hoby anak, cerita fiktif kartun, buki tentang Antariksa perbintangan, esklopedia dan lain-lain”, seperti didokumentasi di youtube Madrasah Ibtida’iyah Nurussalam :

https://youtu.be/r_3FsgU8T2M?si=3XhsYUI95vGXIq8J.⁵¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Kurikulum MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo, hasil wawancara beliau sangat mendukung dalam hal menumbuhkan serta meniingkatkan minat baca Siswa, diantaranya dengan melaksanakan kegiatan membaca pada aktivitas membaca Buku di pojok baca di kelas. Berikut hasil wawancara Bersama beliau untuk meningkatkan minat baca siswa :

“ya alkhamdulillah, pertama, pada aktivitas meningkatkan minat baca, guru menyediakan waktu membaca 15 menit diawal pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa lebih siap untuk memahami dan mempelajari materi lanjutan dari materi sebelumnya saat masuk pembelajaran ”. yang kedua, juga aktivitas membaca buku dari aktivitas pojok baca dengan membaca buku paling disukai dari mulai buku yang bergambar, karena rata-rata siswa usia MI itu lebih suka buku yang bergambar seperti, buku cerita hewan, buku cerita rakyat, dan buku bergambar yang mengara pada materi pembelajaran lainnnya.dan yang ketiga dalam aktiivitas meningkatkan mina baca yaitu, guru memotivasi siswa untuk giat membaca, seperti saat pelaksanaan membaca buku pojok membaca, guru memberi contoh membaca yang baik, membersamai saat membaca dan aktif memberikan arahan saat proses aktivitas membaca siswa.⁵²

Berdasar wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa diantaranya melalui pojok baca kelas, menyediakan waktu 15 menit diawal jam pembelajaran, dan guru

⁵¹ Siti Fellatul Jannah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 21 Mei 2024

⁵² Elma Laila sari, diwawancarai oleh penulis, jember 22 Mei 2024

memotivasi serta memberikan arahan aktif saat proses aktivitas siswa membaca.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang luar kelas, siswa atas nama Putri Amira Mirza selaku siswa kelas IV, didapatkan bahwa rata-rata siswa melaksanakan kegiatan membaca pada pojok baca dengan riang dan antusias. Hal ini sebagaimana hasil wawancara Peneliti dengan Putri Amira Mirza, terkait adanya pojok baca.

“ya bu, kita dimotivasi dengan ibu guru, lalu memilihkan buku buku cerita menarik, mencarikannya hingga menuntun serta kebersamai kita saat jam membaca dikelas”.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa antusias dalam aktivitas membaca dikelas dengan adanya dorongan dari Guru untuk membaca buku-buku yang menarik dan beraneka ragam.



Gambar 4.3
siswa membaca saat aktivitas pojok baca dikelas .⁵⁴

⁵³ Putri Amira Mirza, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Mei 2024

⁵⁴ Dokumentasi, MI Nurussalam Wonoasri, “Aktivitas Membaca Siswa Di Kelas”, 22 Mei 2024

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa Dorongan anak bercerita apa yang telah dibacanya sudah melaksanakan dengan baik hal ini sesuai dengan hasil obsevasi bahwa pada hari kamis tanggal 23 Mei 2024 siswa diminta maju kedepan oleh guru kelas untuk mencaritakan kembali apa isi bacaan yang telan dibacanya.

a. Siswa menulis serta membaca cerita dari media sosial

Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat proses pembelajaran siswa metode dan strategi guru turut berperan dalam meningkatkan minat baca siswa. cara, dari hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Nurussalam Wonoasri, terkait dengan hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca :

“Guru sering mengadakan membaca dikelas”, setiap selesai memberikan materi guru menunjuk atau mempersilahkan Siswa untuk membaca, sebagai memperkuat pemahamannya. juga pembelajaran aktif terampil membaca didepan itu menjadi motivasi siswa untuk terbiasa aktif saat sudah memasuki Pendidikan selanjutnya”.

Begitu juga terkait dengan strategi khusus yang dilakukan oleh Guru.

“ya dalam meningkatkan minat baca siswa, strategi khusus ini bisa tergambar saat program literasi madrasah, program literasi madrasah yang terdapat dikelas IV ini, yaitu selain siswa diajak untuk membaca siswa selanjutnya diajak juga literasi diruang terbuka dan lingkungan madrasah, seperti pengamatan pada tumbuhan dan hewan sekitar yang ada disekitar madrasah seperti tumbuhan tumbuhan sayuran sampai hewan kambing dan lain-lain. Mengapa demikian, karena membaca itu tidak termasuk dari hal yang tertulis dan terdapat dibuku saja, tetapi semua yang kita lihat dan kita rasakan itu Pendidikan yang harus bis akita baca dengan paca indra kita”, dapat dilihat di chanel youtube, <https://youtu.be/IRqLdXcRopE?si=qEcb3BAa-Afq-xPP>.⁵⁵

⁵⁵ Elma Laila Sari, “Aktiivitas Program Literasi Di Kelas IV MI Nurussalam”, 22 Mei 2024



Gambar 4.4

Guru melaksanakan pembelajaran aktif dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa.⁵⁶

Berdasar wawancara diatas dapat disimpulkan. Siswa sering melaksanakan pembelajaran membaca buku, baik buku cerita maupun buku pelajaran dengan teman-temannya.

Pernyataan diata diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV, bahwa guru kelas IV sering dan sangat baik dalam pembelajaran aktif untuk membaca dikelas, berikut hasil wawancara dengan siswa tentang aktivitas yang disenangi saat belajar :

“Iya suka” karena ibu guru suka mengarahkan dengan lembut dan telaten saat kebersamai kami saat belajar dikelas.

Begitu juga dengan hal-hal yang dilakukan Guru saat proses pembelajaran, yaitu sebagai hasil ke peserta didik.

“Iya kak, kita biasanya diajak belajar bersama-sama dengan membaca, lalu bilamana ada yang kita tidak faham, kita minta dijelaska”. Dan ibu elma itu saat belajar dikelas suka banyak praktek juga, seperti kemarin

⁵⁶ Dokumentasi, MI Nurussalam Wonoasri, “Pembelajaran Aktif Dengan Metode Diskusi Tujuan Meningkatkan Minat Baca Siswa”, 22 Mei 2024

kita belajar mengenal dan merawat tumbuhan bunga dimadrasah dan yang lain-lain.⁵⁷

Berdasar wawancara diatas dapat disimpulkan Siswa antusias saat kegiatan belajar pembelajaran dikelas.

b. Menyediakan waktu membaca

Menyediakan waktu membaca hal ini peneliti menemukan pengamatan siswa dimadrasah ibtida'iyah nurussalam ini, aktivitas membaca buku juga dilaksanakan dijam aktif madrasah, yaitu pada jam literasi madrasah, siswa pada jam ini diwajibkan memegang buku dengan durasi waktu 45 menit, rata-rata siswa membaca buku komik, cerita rakyat dan buku pelajaran pengetahuan alam serta sosial, dan berikut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah terkait Jadwal/ Program khusus yang dilakukan pihak Madrasah untuk meningkatkan minat baca Siswa.⁵⁸

“ya nduk kita di Madrasah ini sangat mensuport program literasi membaca ini, ini kita laksanakan dihari sabtu pagi,. Dengan pendampingan guru kelas masing. Dengan pembagian kelas 1 dan kelas II dengan tingkat literasi membaca, dan kelas III, IV, V dan kelas VI literasi membaca dan membaca lingkungan.

Bagitu juga hasil wawancara dengan Kepala Madrasah terkait buku-buku pengayaan, buku cerita rakyat, dan buku-buku lainnya yang ada di MI Nurussalam.⁵⁹

“buku- buku dimadrasah ini beraneka ragam, mulai dari buku-buku pengayaan, buku cerita rakyat, novel buku eksklopedia Antariksa perbintangan dan lain-lain”.

⁵⁷ Putri Amira Mirza, diwawancarai oleh Penulis, 23 Mei 2024

⁵⁸ Robby Baskara, diwawancarai oleh penulis, 21 Mei 2024

⁵⁹ Robby Baskara, , 21 Mei 2024.

Terkait dengan hal-hal yang sudah dilakukan pihak Madrasah dan Guru sebagaimana hasil wawancara,

“ya kita dalam meningkatkan minat baca siswa, kita juga meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di madrasah yaitu dengan mengikuti sertakan guru dalam acara Bimtek atau pelatihan-pelatihan perpustakaan, juga program baca kitab di hari sabtu siang, dan reward penghargaan kepada guru yang berprestasi “dengan membuat aktif kelas dalam membaca”. Juga peningkatan minat baca saat proses pembelajaran, kita sering menggunakan metodei discovery learning, project based learning dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁶⁰

Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat proses literasi madrasah, siswa rata-rata memegang buku dalam aktivitas ini. Dengan tempat yang luas dan dapat dilakukan di ruang terbuka di halaman madrasah, sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas IV MI Nurussalam yaitu terkait dengan aktivitas saat penerapan kegiatan literasi membaca,

“ya bu, kita saat aktivitas literasi membaca, kita semua wajib membaca buku dan adakalanya kita literasi membaca lingkungan sekitar madrasah baik tentang tumbuhan-tumbuhan atau hewan-hewan sekitar dan sifat cahaya”.⁶¹

Dan terkait buku-buku yang telas tersedia di Madrasah, “ buku-buku yang disediakan madrasah banyak sekali dari buku cerita rakyat, buku pengetahuan alam dan sosial, buku eksklopedia Antariksa, novel novel, buku cerita gambar khusus adek- adek kelas 1 dan 2, dan lain lain. Kita lebih suka buku cerita rakyat dan eksklopedia Antariksa.

Berdasarkan dengan waktu yang disediakan oleh Madrasah saat jam literasi membaca, sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik atas nama Muhammad Yusron Al-junayd.

“waktu nya hari sabtu pagi setelah aktivitas senam pagi, lalu dilanjutkan literasi madrasah”.⁶²

⁶⁰ Roby Baskara, , 21 Mei 2024

⁶¹ Muhammad Al Viansyah Syaighoni, diwawancarai oleh Penulis, 22 Mei 2024

⁶² Muhammad Yusron Al-junayd, diwawancarai oleh Penulis, 22 Mei 2024



Gambar 4.5
Aktivitas Guru dengan siswa kelas IV MI Nurussalam⁶³

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa siswa menikmati saat proses literasi madrasah. Dengan berbagai macam buku bacaan yang disediakan madrasah semakin membuat siswa bereksplorasi lewat buku dan juga pada saat literasi diluar ruangan kita biasanya lebih suka dengan bereksplorasi di alam terbuka.

Upaya guru di atas sebagaimana teori upaya adalah usaha dan ikhtiar dalam mencapai sesuatu.⁶⁴ Pada penelitian ini upaya guru terwujud dalam beberapa aktivitas siswa, yaitu; membaca Bersama, menulis dan membaca cerita dari media sosial, program literasi madrasah, adanya waktu luang siswa.

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV MI NurussaWonoasri

Upaya yang dilakukan oleh guru Kelas dalam meningkatkan minat baca Siswa pada buku baca, pasti ada faktor yang mempengaruhi atau mendukungnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan

⁶³ Dokumentasi, MI Nurussalam Wonoasri, “wawancarai Siswa oleh Penulis”, 22 Mei 2024

⁶⁴ Perpustakaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011), h. 620.

minat baca siswa Kelas IV adalah sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan Madrasah

Seperti ungkapan Bapak Roby Baskara selaku Kepala Madrasah di MI Nurussalam Wonoasri, beliau mengungkapkan bahwa:

“Salah satunya adalah jam literasi madrasah, kami di Madrasah memberikan materi pembelajaran, kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran pada jam pertama, literasi dihari sabtu pagi dan pebiasaan membaca Bersama guru kelas masing-masing, hal ini adanya dukungan dari masing-masing guru kelas. siswa ya masih terdapat kendala nanti masih dibimbing sama guru kelasnya. Kalau di kelas lebih mendukung karena ada di pojok baca sudah di siapkan buku-buku cukup lengkap”.⁶⁵

Serupa dengan pernyataan siswa yang telah peneliti wawancarai. Putri Amira Mirza:

“Iya ada kak, kita Bersama guru kelas Bersama- sama dalam proses literasi madrasah, dan bu guru dalam pembelajaran memakai metode pembelajaran yang membuat kami aktif membaca.”

Muhammad Al Viansyah Syaighoni mengatakan bahwa:

“Ya kak, kita dalam kegiatan membaca sangat menikmati, karena biasanya kita melaksanakannya diluar ruangan di bawah pohon rindang, di gazebo- gazebo dan diteras madrasah.”⁶⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Fellatul Jannah, selaku waka Kurikulum MI Nurussalam Wonoasri, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung itu kan sangat banyak ya. Akan tetapi faktor yang sangat menonjol adalah faktor lingkungan madrasah, bahkan bukan hanya itu, karena faktor lingkungan

⁶⁵ Roby Baskara, diwawancarai oleh Penulis, 21 Mei 2024

⁶⁶ Muhammad Al Viansyah Syaighoni, diwawancarai oleh Penulis, 23 Mei 2024

di sekitar anak pun bisa menjadi faktor pendukung bagi anak agar mereka memiliki semangat tinggi untuk memiliki minat baca pada buku. Dalam hal ini buku-buku yang disediakan madrasah dalam pojok baca cukup banyak dan bervariasi, menambah terariknya siswa untuk membaca”.⁶⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwasannya faktor yang pendukung dalam upaya meningkatkan minat baca siswa pada buku yang paling utama adalah lingkungan madrasah yang setiap hari bersentuhan langsung dengan Siswa, dan juga lingkungan di sekitar yang bisa mendukung terciptanya minat baca yang tinggi pada Siswa.

b. Berikan buku sebagai hadiah

Berdasarkan hasil wawancara, termasuk faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa, yaitu pemberian reward pada siswa teraktif di masing-masing kelas, dari hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Nurussalam, sebagai berikut:

Seperti ungkapan Ibu Elma laela Sari selaku guru kelas IV di MI Nurussalam Wonoasri, beliau mengungkapkan bahwa:

“Salah satunya yang membuat siswa lebih semangat dalam membaca adalah hadiah dari madrasah untuk siswa berprestasi dalam keaktifan siswa di kelas, kami di Madrasah memberikan buku bacaan sebagai hadiah juga bisa buat belajar siswa, kenapa demikian, karena siswa aktif itu pasti karena dia memiliki pengetahuan yang luas, dan pengetahuan luas didapat dari membaca. Madrasah mempunyai kegiatan literasi di hari Sabtu pagi dan kebiasaan membaca Bersama guru kelas masing-masing, dan ada di pojok baca sudah di siapkan buku-buku cukup lengkap”, seperti yang sudah di upload di channel https://youtu.be/JrSTHyfAIyg?si=5BeN_SlSoQQSTQO.⁶⁸

⁶⁷ Siti Fellatul Jannah, diwawancarai oleh Penulis, 22 Mei 2024

⁶⁸ Elma Laila Sari, diwawancarai oleh Penulis, 22 Mei 2024

Muhammad yusron al-junayd mengatakan bahwa:

“Ya kak, kita adanya pemberian hadiah, juga menjadi motivasi untuk membaca, tapi kita sangat menikmati buku buku yang bergambar dan cerita rakyat.

Berdasar wawancara diatas dapat disimpulkan. Semua siswa menyukai hadiah buku yang diberikan Guru.

c. Faktor Psikologis (minat)

Selain faktor dukungan dari lingkungan madrasah dan hadiah, minat yang sudah dimiliki Siswa merupakan faktor pendukung yang bisa meningkatkan minat baca Siswa.

Seperti ungkapan Ibu Elma Laela Sari selaku guru Kelas IV di MI Nurussalam Wonoasri, beliau mengungkapkan bahwa:

“Selain dari faktor dukungan dari lingkungan madrasah dan adanya hadiah dukungan dari guru, ada juga faktor dukungan dari minat siswa itu sendiri yang ingin selalu membaca buku.”

Serupa dengan pernyataan siswa yang telah peneliti wawancarai.

“Faktor pendukung kami adalah teman-teman buk yang punya minat baca nya tinggi, dan juga guru kelas kami yang selalu sabar mengarahkan kita kak.”

Muhammad yusron al-junayd mengatakan bahwa:

“Ada, pertama karena minat dalam diri saya, dan juga dukungan dari orangtua kak.”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca yaitu setelah adanya lingkungan madrasah, hadiah sebagai reward ke siswa ada

⁶⁹ Muhammad yusron al-junayd, diwawancarai oleh penulis, 23 Mei 2024

dukungan dari orangtua, yaitu minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa tersebut. Jika minat mereka susah tinggi, maka guru Kelaskan lebih mudah untuk mengarahkan Siswa agar minat bacanya lebih meningkat.

3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV MI Nurussalam Wonoasri

Jika ada faktor pendukung pada upaya guru dalam meningkatkan minat baca Siswa IV MI Nurussalam Wonoasri sudah pasti ada faktor penghambat yang dialami oleh guru. Faktor-faktor tersebut tidak jauh

berbeda dari faktor pendukung. Faktor-faktornya antara lain:

a. Faktor Sarana-Prasaran

Guru Kelas menjelaskan bahwasannya orangtua juga memiliki peran dalam meningkatkan minat baca. Jika orangtua tidak memberi pengarahan dan dukungan sudah pasti Siswa akan malas dalam membaca buku. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Ibu Elma Laela Sari selaku guru Kelas di MI Nurussalam Wonoasri, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambatnya bisa jadi ketika di rumah mereka tidak pernah di suruh membaca oleh kedua orangtua nya. Kalau di Madrasah seharusnya tidak ada faktor penghambat, karena di Madrasah memang di terapkan kelas yang benar-benar, dan semua menjadi tanggungjawab gurunya, baik buruknya siswa ya tergantung dari gurunya. Akan tetapi terkadang masih ada siswa yang tidak begitu berminat jika harus disuruh membaca buku. Kalaupun guru memerintahkan siswa untuk membaca, mereka tetap membaca tapi kan bisa terlihat mana siswa yang benar-benar tinggi minat untuk membaca buku.”⁷⁰

⁷⁰ Elma Laela Sari, diwawancarai oleh Penulis, 23 Mei 2024

Peneliti juga mewawancarai siswa Kelas IV dan menanyakan apakah ada faktor yang menghambat dalam meningkatkan minat baca

Putri Amira Mirza mengatakan bahwa:

“Ya kalau di Madrasah sebenarnya tidak ada hambatan kak, tapi ya kadang kita sering bermain-main dengan teman. Tapi kalau di rumah biasanya kita lebih sering nonton TV kak. Terus orangtua saya juga tidak pernah memarahi kalau saya lebih suka nonton TV daripada membaca buku.”

Muhammad al viansyah syaighoni menambahkan diantara factor penghambat dalam meningkatkan minat baca, menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat nya itu biasanya malah dari rumah kak, karena kalau sudah pegang Handphone jadi lupa untuk membaca, apalagi membaca buku.”⁷¹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Roby Baskara, selaku Kepala Madrasah MI Nurussalam Wonoasri, beliau mengatakan bahwa:

“Orangtua juga bisa berpengaruh. Misalnya saja kalau sudah berada di rumah anak tersebut tidak pernah sama sekali di suruh membaca. Ya walaupun jarang, seharusnya orangtua atau pihak keluarga yang dekat itu memberikan dorongan anak agar memiliki minat baca yang tinggi pada buku”.

Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca buku-buku Kelas sudahlah tentu menjadi tanggung jawab yang tidak mudah bagi guru, dukungan dan motivasi dari orangtua juga sangat mempengaruhi dan sangat dibutuhkan bagi Siswa.

⁷¹ Putri Amira Mirza, diwawancarai oleh Penulis, 25 Mei 2024

Pemaparan di atas dapat dipahami bahwasannya hambatan yang dihadapi guru Kelas dalam meningkatkan minat baca Siswa pada buku Kelas tidaklah mudah, terlebih jika kedua orangtua Siswa tidak berperan untuk membantu menumbuhkan minat baca pada buku.

b. Faktor Tidak adanya Keinginan untuk Membaca

Selain faktor lingkungan keluarga, faktor tidak adanya keinginan untuk membaca buku di Kelas atau dimadrasah merupakan faktor yang menghambat Siswa agar minat bacanya meningkat.

Seperti yang sudah diungkapkan oleh Bapak Roby Baskara

selaku Kepala Madrasah MI Nurussalam Wonoasri, beliau mengatakan:

“Faktor lain yang bisa menghambat minat baca tidak begitu tinggi adalah ketika siswa itu sendiri tidak sadar akan pentingnya membaca buku, atau bahkan mereka terbawa suasana di lingkungan kelas, di Madrasah, ataupun di rumah yang mana mereka melihat pemandangan di sekitar mereka tidak begitu banyak yang berminat dalam membaca buku-buku bacaan atau buku pelajaran.”

Peneliti juga mewawancarai siswa Kelas IV dan menanyakan apakah ada faktor yang menghambat dalam meningkatkan minat baca siswa, Muhammad al Viansyah Syaighoni mengatakan bahwa:

“Ada kak, kadang-kadang kan kita ada rasa malas dan bosan, tapi ketika melihat teman berprestasi kita yang belum bisa senang membaca, ingin dan bisa pintar dalam pelajaran jadi saya ingin ikut-ikutan untuk senang membaca buk.”

Putri Amira Mirza mengatakan bahwa :

“Ada buk, karena males dan juga kalau teman main-main disebelahnya, jadi ketarik teman yang enggan membaca, jadi

agak kurang suka membaca jadinya buk.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya faktor yang menghambat guru Kelas dalam meningkatkan minat baca Siswa Kelas IV adalah dari masing-masing Siswa yang kurang memiliki keinginan untuk membaca.

Hal tersebut sangat berpengaruh, karena guru Kelas harus benar-benar memberikan pengarahan kepada Siswa agar mereka mempunyai setidaknya sedikit saja rasa atau keinginan untuk senang membaca.

Dalam penjelasan diatas senada dengan teori yang dikemukakan oleh Dwi Novi Antari dalam bukunya studi deskriptif minat baca sekolah dasar, faktor-faktor yang menghambat minat baca, yaitu sebagai berikut, a) Tidak adanya keinginan untuk membaca. b) Kurang adanya tindakan siswa dalam usaha memperoleh bacaan. c) Kurang menanggapi motivasi yang telah diberi untuk aktif membaca. d) Lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung.⁷²

⁷² Dwi Novi Antari, *et al*, “Studi Deskriptif Minat Baca Sekolah Dasar Kelas V di KotaSerang”, dalam *Kalimaya*, No. 2/Agustus 2016, h. 8.



Tabel 4.6
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember ?	Upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa dilaksanakan melalui: 1) Membaca Bersama-sama dikelas 2) Menulis serta membaca buku dari media sosial 3) Menyediakan waktu membaca 4) Memberikan reward atau hadiah
2.	Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang di alami dalam upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember Tahun ?	Faktor pendukung upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa diantaranya yaitu: 1) Faktor Lingkungan Madrasah 2) Adanya Reward atau Hadiah 3) Peningkatan Minat membaca. Faktor pendukung upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa diantaranya yaitu: 1) Faktor sarana prasarana 2) Faktor buku koleksi buku 3) Motivasi membaca

C. Pembahasan Temuan

Setelah penulisan paparan data serta temuan yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan dengan bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan dari penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada.

1. Upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas Kelas IV MI Nurussalam Wonoasri yaitu: (1) aktivitas membaca bersama, (2) adanya reward atau hadiah, (3) aktivitas menulis dan membaca dari hasil bacaan dari media sosial, (4) dan Menyediakan waktu membaca. pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan kepada murid untuk meningkatkan minat baca. Hal ini sesuai pendapat bahwa minat merupakan dorongan untuk memahami sesuatu teks bacaan, sebagaimana pendapat Dwi Sunar Prasetyono, menyatakan bahwa tahapan menuju proses kegemaran membaca berkait erat dengan sebuah kerangka AIDA (*attention, interest, desire, dan action*).⁷³ Prasetyono menambah rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menarik minat pada suatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seseorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan (*action*), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.

hal ini sesuai dengan guru melakukan rasa ingin tahumya perhatian (*attention*), rasa ketertarikan atau menarik minat pada sesuatu (*interest*),

⁷³ Dwi Sunar Prasetyono (2008: 58)

Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan (*action*).

Penulis sangat sependapat dengan pernyataan diatas dengan menumbuhkan minat baca anak dini mungkin, hal itu akan berdampak kepada meningkatnya minat baca anak. Dalam hal ini, minat baca anak akan meningkatkan apabila sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu, Guru perlu memotivasi anak dan sekaligus menemaninya membaca untuk sebagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca suatu kebutuhan hidupnya dan akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran orang lain dengan mendorong atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas dan kuantitas bahan bacaannya.

Upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri terapkan dalam beberapa aktivitas siswa, diantaranya adanya aktivitas membaca Bersama di kelas, menulis dan membaca dari media sosial, adanya reward atau hadiah dan program literasi madrasah. Maka dengan berbagai program di madrasah dan dikelas siswa diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal itu bila dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan.

2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri

Adapun faktor-faktor yang meliputi minat, sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisik, sosial, dan egoistis, b) Pengalaman. Jadi, faktor yang mendukung minat baca itu ada yang dari fisik, sosial, dan egoistis. Ternyata pengalaman termasuk faktor yang mendukung minat baca. Misalnya saja pengalaman yang telah dialami yaitu kurang paham pada salah satu mata pelajaran karena disebabkan kurangnya minat baca pada buku-buku pelajaran tersebut. Kemudian belajar dari pengalaman tersebut, seseorang akan tergerak hatinya agar bisa gemar membaca, sehingga ia akan bisa paham dengan pelajaran- pelajaran tersebut.

Selain poin-poin yang disebutkan di atas masih ada faktor-faktor yang mendukung minat serta kemampuan membaca, yaitu: a) Faktor Fisiologis, Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. b) Faktor Intelektual, Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terjadi dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. c) Faktor Lingkungan faktor ini mencakup : 1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah 2) Sosial ekonomi keluarga siswa. d) Faktor Psikologis, meliputi; 1) Motivasi, 2) Minat 3)

Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.⁷⁴

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan minat baca beraneka ragam, dalam penelitian ini diantaranya, adanya reward atau hadiah, adanya waktu membaca, program literasi masdrasah, dan aktivitas menulis dan membaca dari media sosial. tetapi semua factor mendorong ini seiring upaya guru, serta lingkungan lainnya.

Faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat baca merupakan sesuatu yang perlu diperbaiki. Diantara terlihat dalam faktor internal dari diri siswa sendiri dan faktor eksternalnya yang sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap meningkatnya minat baca siswa, yaitu: a) Derasnya arus hiburan melalui peralatan pandang, misalnya televisi dan film. Kurangnya tindakan hukum yang tegas meskipun sudah ada undang-undang hak cipta terhadap pembajakan buku yang merajalela dengan memberi akibat secara tidak langsung terhadap minat baca. b) Kurangnya penghargaan yang memadai dan andil terhadap kegiatan atau kreativitas yang berkaitan dengan perbukuan. c) Lingkungan keluarga, misalnya kurangnya keteladanan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang dapat memberidampak terhadap minat baca sejak masa kanak-kanak.⁷⁵

⁷⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 16-19.

⁷⁵ M. Hamzah A Sofyan Nst, "Meningkatkan Motivasi Membaca" dalam *Jurnal Iqra'*, No. 02/Oktober 2015, h. 22.

Guru Kelas menjelaskan bahwasannya orangtua juga memiliki peran dalam meningkatkan minat baca. Jika orangtua tidak memberi pengarahan dan dukungan sudah pasti Siswa akan malas dalam membaca buku. Seperti ungkapan guru kelas IV faktor penghambat diantaranya, “Faktor penghambatnya bisa jadi ketika di rumah mereka tidak pernah di suruh membaca oleh kedua orangtua nya. Kalau di Madrasah menjadi upaya Guru, karena di Madrasah memang di terapkan kelas yang benar-benar, dan semua menjadi tanggungjawab gurunya, baik buruknya siswa ya tergantung dari gurunya. Akan tetapi terkadang masih ada siswa yang tidak begitu berminat jika harus disuruh membaca buku. Kalaupun guru memerintahkan siswa untuk membaca, mereka tetap membaca tapi kan bisa terlihat mana siswa yang benar-benar tinggi minat untuk membaca buku.

Data diatas relevan dengan teori Dwi Novi Antari, *et al*, dalam kajiannya tentang “Studi Deskriptif Minat Baca Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa faktor penghambat siswa adakalanya dari dalam diri peserta didik, dan ada yang dari luar diri peserta didik, yaitu seperti: Tidak adanya keinginan untuk membaca, Kurang adanya tindakan siswa dalam usaha memperoleh bacaan, Kurang menanggapi motivasi yang telah diberi untuk aktif membaca, dan Lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung.⁷⁶

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya faktor-faktor yang menghambat minat baca pada peserta didik itu ada

⁷⁶ Dwi Novi Antari, *et al*, “Studi Deskriptif Minat Baca Sekolah Dasar Kelas V di KotaSerang”, dalam Kalimaya, No. 2/Agustus 2016, h. 8.

banyak sekali. Faktor yang menghambat bukan hanya dari diri masing-masing peserta didik misalnya tidak adanya keinginan untuk membaca, dan kurang adanya tindakan dalam usaha memperoleh bacaan. Akan tetapi, ada faktor dari luar diri peserta didik, misalnya belum ada peningkatan mutu perpustakaan pada madrasah ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri Tempurejo dan kurangnya perhatian orang tua dalam memprioritaskan pembelian buku-buku untuk anaknya.

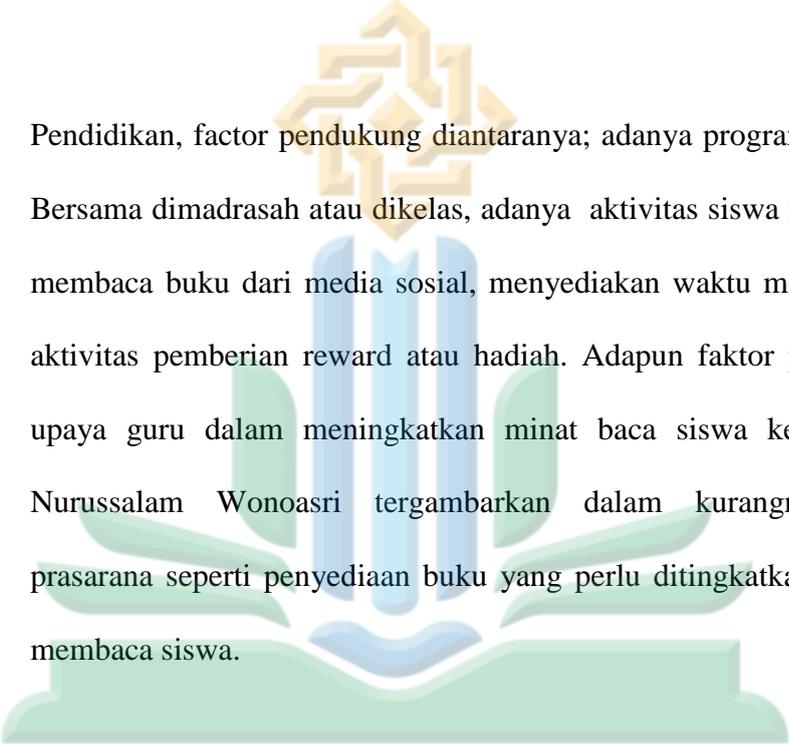
Dari keterangan diatas dapat disimpulkan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat baca dalam penelitian ini

diantaranya, faktor sarana prasarana, factor Motivasi baca siswa. tetapi semua factor mendorong ini seiring upaya guru, serta lingkungan lainnya. Rasa malas dari peserta didik, a) Adanya pengaruh buruk dari teman sebaya

- b. Ekonomi keluarga yang dirasa kurang memenuhi dalam membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung merupakan kegiatan yang menjadi dukungan dalam menjalankan kegiatan pendidikan karakter, berbeda halnya dengan faktor penghambat yang mana menjadi suatu yang berdampak negative upaya guru meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri.

Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri merupakan suatu hal yang biasa ditemui dalam sebuah lembaga



Pendidikan, factor pendukung diantaranya; adanya program membaca Bersama dimadrasah atau dikelas, adanya aktivitas siswa menulis dan membaca buku dari media sosial, menyediakan waktu membaca dan aktivitas pemberian reward atau hadiah. Adapun faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri tergambarkan dalam kurangnya sarana prasarana seperti penyediaan buku yang perlu ditingkatkan, motivasi membaca siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV MI Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember” sebagaimana yang telah di uraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri terapkan dalam beberapa aktivitas siswa, diantaranya adanya aktivitas membaca Bersama di kelas, menulis dan membaca dari media sosial, adanya reward atau hadiah dan program literasi madrasah. Maka dengan berbagai program di madrasah dan dikelas siswa diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal itu bila dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri merupakan suatu hal yang biasa ditemui dalam sebuah lembaga Pendidikan, factor pendukung diantaranya; adanya program membaca Bersama dimadrasah atau dikelas, adanya aktivitas siswa menulis dan membaca buku dari media sosial, menyediakan waktu membaca dan aktivitas pemberian reward atau hadiah. Adapun faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Nurussalam Wonoasri tergambar dalam kurangnya

sarana prasarana seperti penyediaan buku yang perlu ditingkatkan, motivasi membaca siswa.

B. Saran-Saran

Untuk meningkatkan efektifitas kegiatan yang dapat memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran-saran berikut di pandang untuk diperhatikan:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan aplikasi program membaca dari segi pemahaman materi maupun dalam proses penerapan membaca untuk memaksimalkan pelaksanaan pembentukan kepada peserta didik. Dan terlebih lagi semoga dapat lebih di optimalkan dengan kreatifitas-kreatifitas baru dan pemberian teladan dari para pendidik tentang cara membaca yang baik dan pemberian ekstrakurikuler yang lebih mengingat upaya guru sangatlah penting.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Bagi kepala sekolah beserta jajarannya juga harus mengoptimalkan untuk membiasakan dan lebih meningkatkan minat baca, dan guru harus benar-benar mampu menjadi teladan bagi semua peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan mampu menerapkan pembiasaan yang telah diterapkan di madrasah agar dapat membentuk pribadi yang tersbiasa membaca yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai nilai tambah

pembentukan diri.

4. Bagi Peneliti

Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam dan memperluas pemahaman terkait upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan penelitian berikutnya dapat memberikan solusi yang lebih efektif terhadap permasalahan- permasalahan yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, hasil penelitian akan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan dan penerapan membaca yang baik bagi siswa secara lebih efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, John Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- A Sofyan Nst M. Hamzah, 2015. “Meningkatkan Motivasi Membaca” dalam *Jurnal Iqra’*, No. 02/Oktober.
- A. Michael Huberman, Johnny Saldana, Matthew B. Miles, 2013 *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, SAGE Publications, April.
- Bangasawan, Irwan P. Ratu. 2018. *Minat Baca Siswa*. Sumatra: Dinas Pendidikan Banyuasin.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Crawley dan Mountain Dalam Rahim, 2007
- D Muktiono. 2003. *Aku Cinta Buku*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca Rajawali Pers*. CV. Angkasa.
- Depdiknas. 2014
- Henry Guntur Tarigan. 2021. sebagai suatu keterampilan berbahasa
<http://www.psychologimania.com>
<http://www1.bpkpenabur.or.id>
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Ilham Nur Triatma. 2016. minat baca pada siswa kelas IV sekolah dasar negeri delegan 2 prambanan sleman yogyakarta: E-jurnalprodi teknologi Pendidikan Vol. No.6
- Irwan Hermawan. 2019. *Teknis Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Jurnal Humaniora. 2022. Volume 10, Nomor 01, Oktober.
- Kandiri, 2019. *menejemen Pengelolaan Kelas*, Ibrahimy Press.
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mushaf Aisyah. 2010. *Al-Qur’an Terjemah*. PT.Jabal Roudhotul Jannah. Bandung.

- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- MMoh.sahlan. 2015. *Evaluasi pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Jember. Stain Jember Press.
- Muhamad Sadli. 2019. "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 6 No. 2 Desember.
- Moh. Miftachul Choiri, Umar Sidiq, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Cv. Nata Karya; Ponorogo.
- Nurryanti, Lus. 2008 *Psikologi Anak*, Jakarta, CV. Jakarta Indeks.
- Pergiwa Mutiara Lesmanawati. 2018. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pohon Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogik*. Vol. 6 No.2 September.
- PENSA : 2020. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2. Nomor 1. April.
- Perpustakaan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke. 9, Semarang: Widya Karya.
- Prastowo Andi. 2012 *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Rahim Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Askara.
- R.Masri Sareb Putra. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sadli Muhamad. 2019. "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 6 No. 2 Desember
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*. Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Tim Penyusun UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. 2022. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember).
- yeti mulyati dan isah cahyani. 2015. *keterampilan Bahasa Indonesia SD*. tanggerang: universitas terbuka.
- Yusuf Syamsu. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*, PT. Grafindo Persada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LAMPIRAN
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Imro'atus Sholekhah
NIM : T20174047
Alamat : Dusun Kraton Desa Wonoasri Gang 07 RT/RW : 006/002
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Khas Jember

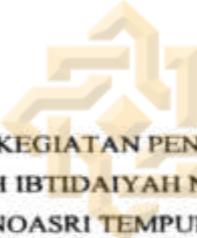
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Nurussalam Wonoasri Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali sebagian dimana sumbernya dirujuk.
Demikian surat ini saya buat sebenar-benarnya.

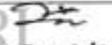
Jember, 06 Juni 2024

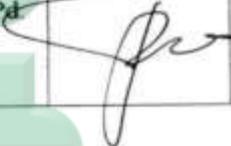
Peneliti



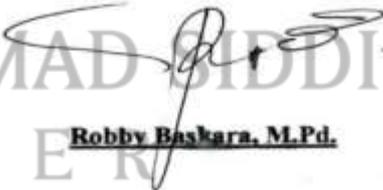
Siti Imro'atus Sholekhah
NIM. T20174047


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM
KRATON WONOASRI TEMPUREJO JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Nama	TTD
1	20 Mei 2024	Penyerahan Surat Penelitian Kepada Kepala Madrasah	Robby Baskara, M.Pd	
2	20 Mei 2024	Wawancara Kepada Kepala Madrasah	Robby Baskara, M.Pd	
3	21 Mei 2024	Wawancara Kepada Guru Kelas IV	Elma Laila Sari, S.Pd.	
4	21 Mei 2024	Observasi Di Kelas IV	Elma Laila Sari, S.Pd.	
5	22 Mei 20234	Wawancara Siswa Kelas IV MI Nurussalam	Putri Amira Mirza Ahmad Fauzi Muhammad Akbar A.	  
6	22 Mei 2024	Wawancara Waka Kurikulum MI Nurussalam	Siti Fellatul Jannah, S.Pd.	
7	24 Mei 2024	Observasi Pembelajaran Di Kelas IV MI Nurussalam	Elma Laila Sari, S.Pd.	

8	24 Mei 2024	Dokumentasi Aktivitas Membaca Siswa	Siti Nur Malihah, S.Pd.	
9	25 Mei 2024	Meminta Data Madrasah MI Nurussalam	Siti Nur Malihah, S.Pd	
10	25 Mei 2024	Dokumentasi Kelas IV MI Nurussalam	Elma Laila Sari, S.Pd.	
11	25 Mei 2024	Meminta surat izin selesai penelitian	Robby Baskara, M.Pd.	

Wonoasri, 25 Mei 2024
Kepala Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R A

Robby Baskara, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7113/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI NURUSSALAM
Kraton Wonoasri G:05 Tempurejo Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20174047

Nama : SITI IMRO'ATUS SHOLEKHAH

Semester : Semester empat belas

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV MI NURUSSALAM WONOASRI TEMPUREJO JEMBER" selama 2 (dua) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu ROBBY BASKARA, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Mei 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



**YAYASAN NURUSSALAM WONOASRI
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUSSALAM**

NSM : 111235090393 NPSN : 60728848

Jl. Majapahit Ge V Wonoasri Tempurejo Jember 68173 minurussalam01@yahoo.com
082340218090 www.nurussalamwonoasri.or.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROBBY BASKARA, M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : SITI IMRO'ATUS SHOLEKHAH

NIM : T20174047

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian, terhitung mulai tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan 25 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV MI NURUSSALAM WONOASRI TEMPUREJO JEMBER".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terimakasih.

Jember, 25 Mei 2024

Kepala Madrasah

ROBBY BASKARA, M.Pd.

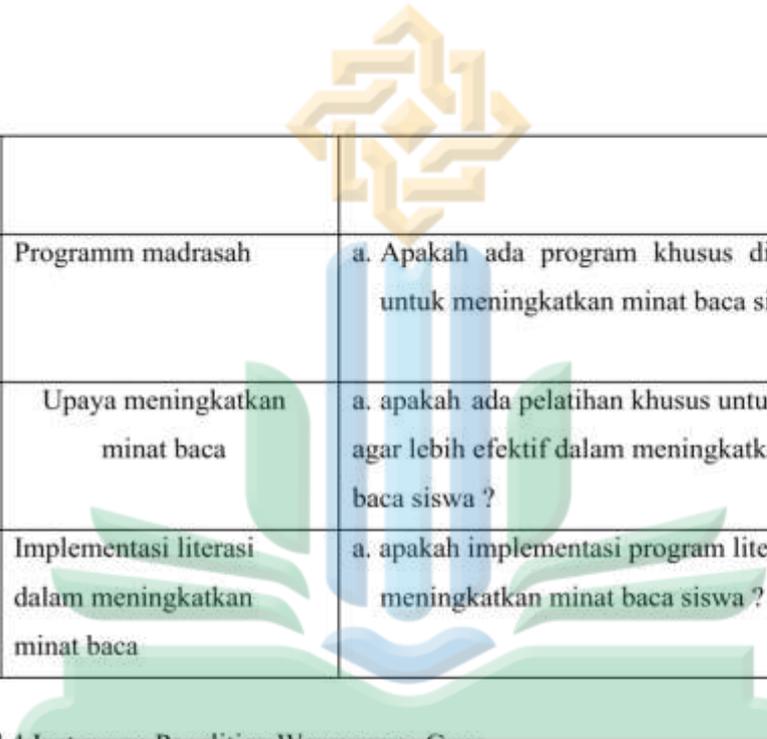


Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Instrumen		Dokumen
		Wawancara	Observasi	
1.	anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya.	Kepala Sekolah	Siswa	Proses belajar mengajar di kelas
		Guru kelas		
		Siswa		
2.	Buku buku yang menarik minatbaca	Kepala sekolah	Kelas Madrasah	Laporan pembelian buku Siswa
		Guru kelas		
		Siswa		
3.	Aktivitas dengan lingkungan dengan buku	Kepala sekolah	Ada	Ada
		Guru kelas		
		Siswa		
4.	Aktivitas menulis dan membaca bersama.	Kepala sekolah	Siswa	Foto
		Guru kelas		
		Siswa		
5.	Menyediakan waktu membaca	Kepala sekolah	Siswa	Jadwal waktu membaca
		Guru kelas		
		Siswa		

Tabel 3. Instrumen Penelitian Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan
1	Dorongan anak dalam minat baca	a. Upaya apa yang sudah dilakukan oleh guru untuk siswa lebih suka membaca ?



2	Program madrasah	a. Apakah ada program khusus dimadrasah untuk meningkatkan minat baca siswa?
3	Upaya meningkatkan minat baca	a. apakah ada pelatihan khusus untuk guru agar lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa ?
4	Implementasi literasi dalam meningkatkan minat baca	a. apakah implementasi program literasi dapat meningkatkan minat baca siswa ?

Tabel 4. Instrumen Penelitian Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan
1	Guru memotivasi siswa untuk membaca	a. Bagaimana cara membuat membaca lebih menarik bagi siswa?
2	Dorongan siswa dalam meningkatkan minat baca	a. bagaimana peran guru dalam mendorong minat baca siswa?
3	Membaca Bersama, diskusi buku dan bercerita	a. Apakah guru sering mengadakan kegiatan membaca di kelas? Kegiatan apa saja?
4	Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar	a. Apakah ada strategi khusus yang bisa digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa?
5	Menyediakan waktu membaca	a. Apakah anak mau untuk membaca di waktu yang sudah di sediakan? b. Bagaimana cara kelas menyediakan waktu membaca?



Tabel 5. Instrumen Penelitian Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1	Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya	a. bagaimana guru membantu kamu jika kamu kesulitan membaca?
2	Beli buku yang menarik minat baca siswa	a. Apakah ada program khusus di kelas yang membuat kamu lebih suka membaca?
3	Tukar buku dengan teman	a. Apakah guru berbicara dengan orang tuamu tentang membaca?
4	Berikan buku sebagai hadiah	a. Apakah guru sering mengadakan kegiatan membaca di kelas? Kegiatan apa yang paling kamu suka?
5	Menyediakan waktumembaca	a. Apakah guru pernah memberikan mu buku cerita untuk kamu lebih suka membaca ?



JURNAL DAN DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2023/2024

BULAN
MINGGU
TANGGAL

Mei
5
27-1 Juni 2024

DAFTAR HADIR SISWA										
No.	Nama Siswa	HARI KE						Ketidangan		
		1	2	3	4	5	6	A	I	S
1	Aditya Teguh Prasetyo	.	.	5	5	6	.			
2	Affan Sufyan Syarif			
3	Ahmad Fadhl Helmy Nasrulloh	i			
4	Alya Nagita Arnov			
5	Anggun Dian Aspiliani			
6	Belgies Shalsya Savira Dinovian	.	.	.	5	.	.			
7	Earlyta Arsyfa Salsabila			
8	Ellen Lily Airlambang	.	A			
9	Khayla Faiza Az-zahra			
10	Mahmudah Nuri'ul Iffa			
11	Meisya Zahra Amelia	.	.	.	i	.	.			
12	Meycika Dela Anjani	.	i	.	.	.	5			
13	Muhammad Al Viansyah Syaighoni			
14	Muhammad Khasby Khair	.	.	5	5	.	.			
15	Muhammad Yusron Al-Junaid			
16	Nadya Khusnul Abada			
17	Putri Amira Mirza	.	5	.	.	.	i			
18	Zidni Aulia Salsabila			
19										
20										
JUMLAH SISWA "Alpa"										
JUMLAH SISWA "Izin"										
JUMLAH SISWA "Sakit"										

JURNAL KELAS SISWA	
JAM KE	KOMPETENSI DASAR
1	Skolah Dulu & ngaji
2	B. Indonesia.
3	B. Inggris.

JURNAL KELAS SISWA	
JAM KE	KOMPETENSI DASAR
1	Skolah Dulu dan
2	matematika
3	PKn.

JURNAL KELAS SISWA	
JAM KE	KOMPETENSI DASAR
1	Skolah Dulu & ngaji
2	PPK
3	B. Arab.

JURNAL KELAS SISWA	
JAM KE	KOMPETENSI DASAR
1	Skolah dulu & ngaji
2	IPA
3	Matematika

JURNAL KELAS SISWA	
JAM KE	KOMPETENSI DASAR
1	Skolah dulu & ngaji
2	SBDP
3	

JURNAL KELAS SISWA	
JAM KE	KOMPETENSI DASAR
1	Skolah Dulu
2	Senam
3	ekstrakurikuler.
4	Pengembangan diri.

KEPALA MADRASAH
MIS NURUSSALAM

ROBBY BASKARA, M.Pd.

G. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

- Siswa mampu menganalisis hubungan antar bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan furbukan.
 - Siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan struktur fungsi bagian furbukan.
- H. Materi pembelajaran furbukan**
- Struktur fungsi bagian furbukan
 - Struktur fungsi bagian hewan.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran :

4. Kegiatan Pendahuluan :

- guru salam serta mengizinkan Merapikan tempat duduk ke
- guru mengajak peserta didik untuk berdoa.
- guru melakukan ice breaking.

5. Kegiatan Inti

- guru memberikan materi ^{awal} memberikan masalah → bagian furbukan hewan
- certa fungsi → kemampuan siswa melakukan diskusi, dalam kelompok
- tecit (panduan guru-guru membimbing siswa dalam berdiskusi)
- Refleksi → merefleksikan proses pembelajaran evaluasi.

6. Kegiatan Penutup

- umpan balik, penarikan kesimpulan guru memberikan motivasi
- dan salam.

J. Penilaian Pembelajaran

- 2. Keip 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

K. Media Pembelajaran

Tambahan Hewan, video struktur tambahan dan hewan (link ada dibuku)

L. Sumber Belajar

Buku siswa, buku guru, internet

CATATAN:

setelah melakukan pembelajaran dengan metode: pbl,
saya mengundesi kegiatan untuk diperbaiki lagi.

Mengetahui,
 Kepala MI Nurussalam

Jember, _____
 Guru Kelas/Pelajaran

Rua 1 Lt pd

Robby Baskara, M Pd.



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Nurussalam



Kegiatan siswa membaca di depan kelas



Wawancara dengan Waka. Kurikulum MI Nurussalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Nurussalam



Wawancara Dengan Siswa kelas IV MI Nurussalam



Aktivitas Membaca Siswa Kelas IV MI Nurussalam



Dokumentasi Sumber Baca Siswa Kelas IV MI Nurussalam





Wawancara Dengan Siswa kelas IV MI Nurussalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD/SIDDIQ



Kegiatan literasi hari sabtu



Wawancara Dengan Siswa kelas IV MI Nurussalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HA ... DIQ



Kegiatan Belajar mengajar diKelas dengan membaca Aktif Siswa.



BIODATA PENULIS



Nama : Siti Imro'atus Sholehah

NIM : T20174047

TTL : Jember, 27 Juli 1999

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Kab. Jember: Dusun Kraton Gang 07 RT/RW: 006/002,
Desa Wonoasri, Kec. Tempureje

SEJARAH PENDIDIKAN

1. TK Bustanul Athfal Lulus Tahun 2005
2. MI Muhammadiyah 03 Jember Lulus Tahun 2011
3. MTs. Darul Huda Andongsari Ambulu Jember Lulus Tahun 2014
4. SMK Tata Busana Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Lulus Tahun 2017
5. IAIN Jember angkatan 2017